

**Konstruksi Berita Aksi 212 (*Analisis Framing di TV One
Pada Program Breaking News*)**



skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Jurusan Jurnalistik pada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

Faisal

NIM. 50500113122

**JURUSAN JURNALISTIK FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis Framing di Tv One Pada Program Breaking News)”, yang disusun oleh Faisal, NIM: 50500113122, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 28 November 2017, bertepatan dengan 9 Rabiul awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

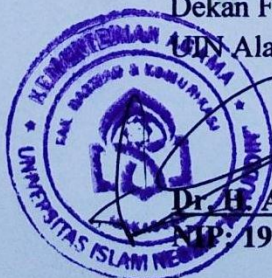
Makassar, 28 November 2017 M
9 Rabiul Awal 1439

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Alamsyah M.Hum
Sekertaris : Dr. H. Suf Kasman, M.Ag
Munaqisy I : Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
Munaqisy II : Drs. H. Muh Kurdi, M.HI
Pembimbing I : Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dikeluarkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal
NIM : 50500113122
Tempat/Tanggal Lahir : Kalukku, 28 September 1993
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata Perumahan Taman Zarindah Blok J. 12.
Judul :Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis *Framing* di
TvOne pada Program *Breaking News*)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata-Gowa 24 September 2017

Penyusun

FAISAL
50500113122

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa hanturkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa bantuan (moril maupun materi), motivasi, saran dan petunjuk diberbagai pihak sehingga peneliti merasa harus mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si, Wakil Rektor 1 Bapak Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Lomba Sultan, M.Ag, dan Wakil Rektor III Ibu Prof. Sitti Aisyah, M.A., dan Wakil Rektor IV Prof. Dr. H. Hamdan Juhanis, M.A, Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Bapak Dr. H. Abd Rasyid MASri, M.Pd, M.Si, MM, Wakil Dekan I bapak Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Bapak Dr. Mahmuddin, M.Ag dan Wakil Dekan III ibu Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik Drs. Alamsyah, M.Hum dan sekretaris Jurusan Jurnalistik Dr. Syamsidar, M.Ag yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat beserta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Pembimbing I Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag dan Pembimbing II Dr. Firdaus Muhammad, M.A yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Munaqisy I Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Munaqisy II Drs. H. Muh. Kurdi, M.HI yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen-dosen Jurusan Jurnalistik UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dan staf Jurusan Jurnalistik beserta staf akademik Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dalam pengurusan ujian sarjana penulisan.
7. Kedua orang tua saya, ayahanda Sanyoto dan ibunda Suriyani. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan kesabaran, dukungan dan doa restunya selama penulis menempuh pendidikan.

8. Keluarga besar Jurusan Jurnalistik angkatan 2013, terkhusus Jurnalistik C yang telah memberikan dukungan penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Terima Kasih.
9. Teman-teman KKN angkatan 53 Kelurahan Pangia, Kecamatan Pattunuang, Kabupaten Maros, yang telah memberikan pengalaman berharga selama dua bulan, terima kasih.
10. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa pembuatan laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Besar harapan penulis semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Samata Gowa, 17 Oktober 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

FAISAL
NIM: 50500113122

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10-11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Tentang Konstruksi Berita	12
B. Tinjauan Tentang Framing	29
C. Kerangka Konseptual Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrument Penelitian.....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB IV Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis <i>Framing</i> di tvOne pada Program <i>Breaking Nesw</i>)	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Konstruksi Berita Aksi 212 pada program Breaking News di tvOne pada 2 Desember 2016	55
C. tvOne Membingkai Aksi 2 Desember di Indonesia Dengan Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Mondigliani	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi Penelitian.....	98

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Konstruksi Sosial Media Massaa	18
Gambar 2.2 Model HierarkiPengaruh Isi Media.....	29
Gambar 2.3 Diagram Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Logo tvOne.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Framing Model A. Gamson dan Mondiglani.....	35
Tabel 4.1 Direksi TvOne Saat ini.....	51
Tabel 4.2 Program Acara tvOne.....	52-53
Tabel 4.3 Framing Breaking News 2 Desember 2016 Aksi Damai 2 Desember..	81-82
Tabel 4.4 Framing Breaking News 2 Desember 2016 Aksi Damai 2 Desember..	87-89
Tabel 4.5 Framing Breaking News 2 Desember 2016 Aksi Damai 2 Desember..	93-94



ABSTRAK

Nama : Faisal

NIM : 50500113122

Judul : Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis Framing di tvOne pada Program Breaking News).

Skripsi ini membahas tentang konstruksi berita aksi damai 2 Desember 2016 yang terjadi di Indonesia dan bagaimana tvOne membingkai aksi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita aksi 2 Desember pada program *Breaking News* di tvOne. Selain itu, penelitian ini juga hendak mengetahui bagaimana tvOne membingkai aksi 212 dengan analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Mondigliani.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian ilmu komunikasi menggunakan penjelasan diskriptif menggunakan analisis *framing*. Fokus penelitian berita “ Aksi 2 Desember 2016” pada stasiun tvOne yang ditayangkan pada bulan Desember 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis riset perpustakaan, observasi nonpartisipasi serta dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan Konstruksi berita pada program *Breaking News* di tvOne, tampak lebih membahas tentang jalannya aksi damai 2 Desember 2016 sebagai aksi yang sangat damai. Hal ini dilihat pada narasi berita, gambar, serta pemilihan narasumber yang memberikan citra positif pada aksi 212. Konstruksi berita pada tvOne mengemas aksi 212 sebagai bentuk keberagaman Indonesia di tengah kemajemukan yang tetap menjaga kesatuan dan persatuan. Hal ini tampak pada narasi berita, *visual image* serta pemilihan narasumber. Tv One secara umum membingkai berita aksi 2 Desember di Indonesia tampak mendukung aksi tersebut dengan menghadirkan berbagai titik gambar para peserta aksi 212, tidak meliputi peristiwa yang lain pada hari yang sama. Terdapat kesalahan pada pengambilan gambar pada narasi berita.

Implikasi dari penelitian ini adalah: Kepada khalayak atau pemirsa hendaknya setiap menerima informasi tidak langsung menelaah dari satu sumber saja tetapi mencari lebih banyak sumber informasi agar dapat membandingkan dan mengambil kesimpulan dari sebuah topik berita yang ditayangkan media.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksi 2 Desember 2016 merupakan demo kedua dalam penyampaian aspirasi umat Islam yang menuntut proses hukum terhadap Gubernur non aktif Basuki Tjahja Purnama yang diduga melakukan penistaan agama. Aksi ini dilatarbelakangi pernyataan Ahok “jangan percaya dengan orang bapak-bapak ibu-ibu memilih pilihan batin tersendiri kalau tidak mau memilih saya dibohongin pakai Al-maidah 51”.¹

Media massa merupakan bagian dari teknologi yang membuat infrastruktur komunikasi modern secara luas memfasilitasi agar informasi sampai ke masyarakat yang berada di kota maupun yang berada di pelosok desa. Media massa memiliki fungsi signifikan dalam kehidupan masyarakat berupa informasi, hiburan, dan sebagai mediasi antara pemerintah dan masyarakat.

Menurut Eriyanto, media massa merupakan subjek yang berfungsi mengkonstruksi realitas, lengkap dengan sudut pandang, bias, dan keberpihakannya.² Media massa juga memiliki kemampuan kuat untuk memilih realitas mana saja yang akan diambil untuk dijadikan berita dan mana saja yang tidak diambil. Selain itu, sadar atau tidak media massa juga memilih para aktor siapa saja yang dijadikan sumber berita untuk memperkuat berita tersebut.

¹Petikan Berita “Indonesia Lawyer Club” Tentang Aksi 2 Desember 2016, *TvOne*. Tanggal 4 Desember 2016, Pukul 21.00 WIB.

²Eriyanto, *Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Cet.VII: Yogyakarta: LKis, 2002), h. 22.

Media massa juga berperan penting dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa, hal tersebut bisa dilihat melalui bahasa yang digunakan dalam pemberitaan. Kemampuan lain media massa dalam mengkonstruksi berita adalah kekuatan dalam membingkai realitas. Dengan membingkai realitas tertentu maka akan terlihat bagaimana cara khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kaca mata tertentu³.

Peran media massa terutama televisi, dianggap yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia, memainkan peran penting yang dapat menjadi sarana untuk mengangkat isu tertentu. Medium televisi memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya. secara *visual* dapat menggambarkan sosok atau kelompok tertentu yang dapat disaksikan secara langsung dan meluas oleh semua lapisan masyarakat.

Melihat televisi sebagai media yang mampu memperlihatkan gambar, sekaligus suara kepada khalayak, merupakan indikasi betapa besarnya program berita, dengan segala kelebihannya, terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dalam pemberitaan aksi demo 212 yang menuntut Ahok diadili dengan tuduhan melakukan penodaan terhadap agama Islam yang terjadi setiap kota-kota besar di Indoensia. Masyarakat di buat terhanyut dan terbawa emosi dengan berita dan gambar yang ditampilkan. Memperlihatkan keriuhan massa berjalan dari Mesjid Istiqlal, Pasar Baru Jakarta, Gambir, Bundaran Hotel Indonesia, Lapangan Monas bahkan disebutkan sebagai aksi terbesar di Indonesia.

Berita aksi 2 Desember 2016 menjadi topik utama (*headline*) televisi nasional terutama tvOne. Media memiliki ideologi masing-masing dalam mengkonstruksi pemberitaan. TvOne hadir dengan *takline* “MEMANG BEDA” menghadirkan konsep

³Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*. h. 26.

berita berbeda untuk menginformasikan kepada masyarakat Indonesia agar mengetahui peristiwa aktual. Konsep yang diusung tvOne memusatkan program-program berita nasional dikenal dengan ulasan berita tajam dan aktual.

Merupakan salah satu bukti kemampuan/kekuatan media untuk mempengaruhi publik dalam kajian akademik, proses munculnya fenomena tersebut disebut konstruksi sosial. Proses pembentukan realitas sosial melalui proses intraksi dan komunikasi, dalam konteks ini yang dimaksud intraksi dan komunikasi adalah kontak atau ekspose masyarakat terhadap media.

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966)⁴. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara *subyektif*.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan Tuhan. Tetapi sebaliknya ia dibentuk dan dikonstruksi.⁵ Pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Karena setiap orang yang mempunyai pengalaman, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu, akan menampilkan realitas sosial itu dengan konstruksi masing-masing.

⁴Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap PETER L. BERGER & THOMAS LUCKMANN* (Cet.ke-II, Jakarta : Kencana, 2011) h.13.

⁵Eriyanto. *Analisis Framing; Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*. h. 18.

Berita mengenai demonstrasi mahasiswa. Bisa saja, satu kelompok mengkonstruksi gerakan mahasiswa sebagai anarkis, di luar batas, dan mengganggu masyarakat serta dijadikan alat permainan politik tertentu. Tetapi orang dari kelompok sosial yang lain bisa jadi mengkonstruksi gerakan mahasiswa itu, memperjuangkan nasib rakyat, dan berjuang tanpa pamrih. Konstruksi yang mereka buat itu dilengkapi dengan legitimasi tertentu, sumber kebenaran tertentu, punya dasar yang kuat.

Berita atau pesan disampaikan oleh media massa seringkali dimaknai apa adanya oleh masyarakat, karena masyarakat lebih berpengaruh pada judul berita yang dimunculkan dan kesan yang disimpulkan oleh media massa dari pada menganalisis secara mendalam dari berita tersebut. Kenyataanya media melakukan *framing* atau bingkai dengan maksud mengkonstruksi berita yang dilakukan oleh awak media seperti pada tehnik jurnalistik *framing* William A. Gamson dan Andre Mondigliani⁶. Berita itu sendiri merupakan konstruksi dari realitas sosial yang dibentuk oleh pekerja media.

Pemberitaan tentang aksi 2 Desember 2016 mengangkat polemik pemerintahan bidang ekonomi, politik, agama, hukum, keamanan dan sosial. Pada aksi tersebut polemik yang menjadi perhatian khalayak diantaranya para pelaku bisnis sekitaran Bank Indonesia merugi, memunculkan masyarakat pro dan kontra Ahok, dalam menentukan sikap terhadap Ahok dan memunculkan aksi-aksi lanjutan.

Penelitian ini memilih berita aksi 212 yang terjadi di Jakarta karena kasus ini sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat diliput oleh media nasional dan

⁶Annisa Putri Hardiyanti, "Konstruksi Realitas Sosial Berita Korupsi Di Metro TV (Analisis *Framing* Pemberitaan "Skandal Akil Mochtar" dalam *Primetime News*)," *Skripsi* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3257113> pdf, april 2017).

Internasional. Adapun alasan memilih media TvOne khususnya program *BREAKING NEWS* karena dalam pemberitaan aksi 212 TV one hampir 100% berita mereka terkait dengan aksi yang sedang berlangsung.

Penelitian ini fokus pada TVOne pada berita aksi 212 yang terjadi pada 2 Desember 2016 dalam program berita *BREAKING NEWS* episode aksi super damai 212. Ketertarikan peneliti pada penelitian ini terletak bagaimana TV One mengkonstruksi berita Aksi 212 sebagai aksi menuntut Ahok diproses hukum karena melakukan penodaan agama.

Untuk mengetahui proses konstruksi berita aksi 212 pada program *Breaking News* yang disiarkan oleh TvOne dilakukan analisis *framing*. Analisis *framing* dipakai untuk mengetahui cara-cara atau ideologi tvOne saat mengkonstruksi fakta. Peneliti bermaksud untuk mengungkap aspek-aspek tvOne dalam mengkonstruksi berita 212, menggunakan analisis *framing* Gamson dan Mondigliani yakni pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media terdiri atas *pacpage* interpretatif yang mengandung konstruksi makna tertentu.⁷

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka perlu dirumuskan fokus penelitian pada judul Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis *Framing* di Tv One pada Program *Breaking News*). Maka fokus penelitian pada judul ini yaitu, menganalisis berita TvOne dalam mengkonstruksi realitas yang ditampilkan pada aksi yang terjadi, dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu dari realitas berita yang

⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Cet. V; Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 162-167.

lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Kedua, permasalahan pada penelitian ini dibahas menggunakan analisis *framing* untuk memahami bagaimana Tv One membingkai berita aksi 2 Desember 2016.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dideskripsikan substansi permasalahan adalah bagaimana TvOne dalam mengkonstruksi realitas yang ditampilkan pada aksi yang terjadi, serta bagaimana TvOne membingkai atau memaknai aksi 2 Desember 2016 dengan analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Mondioliani.

a. Proses konstruksi berita aksi 2 Desember 2016 pada program *Breaking News*.

Proses konstruksi yang dimaksud adalah pembentukan berita yang ditampilkan media baik berupa teks, bahasa, gambar, grafik maupun citra yang mendukung proses pemberitaan, termasuk penempatan sumber berita yang menonjol dibandingkan yang lain, menempatkan wawancara seorang tokoh tertentu maupun jam tayang program. Setelah informasi sampai kepada khalayak, maka terjadi konstruksi pada akhirnya adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.

b. proses pembingkai aksi 212

Framing adalah pendekatan yang mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Perspektif ini menjadi pertimbangan wartawan untuk menentukan bagian mana yang akan diambil untuk diberitakan dan dihilangkan, cara pandang ini disebut sebagai kemasan (*pacpage*). *Pacpage* bisa dilihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat wacana seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik proposisi

dan sebagainya.⁸ Permasalahan penelitian ini dibahas menggunakan analisis *framing* untuk memahami bagaimana tvOne mengkonstruksi dan membingkai pemberitaan aksi 2 Desember 2016.

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan pokok masalah yang diuraikan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengambil dua rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana konstruksi berita aksi 212 pada program *Breaking News* di Tv One pada 2 Desember 2016 ?
2. Bagaimana Tv One membingkai aksi 212 di Indonesia dengan analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Mondigliani ?

D. *Kajian Pustaka*

Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan, plagiat, termasuk subplagiat. Dasar pertimbangan dalam kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidemensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.⁹ Peneliti menggunakan beberapa buku yang relevan dengan judul penelitian ini seperti buku analisis *framing*, dan konstruksi media massa serta buku lainnya yang relevan dengan pembahasan ini.

Penelitian tentang konstruksi berita pada media massa yang pernah dilakukan oleh akademisi, ditemukan ragam perbedaan hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian dimungkinkan jika mencermati beberapa aspek antara lain latar belakang masalah, pendekatan teoritis dan aspek metodologi penelitian yang digunakan

⁸Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, h. 261-262.

⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 162.

masing-masing peneliti berimplikasi terhadap hasil kajiannya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dibandingkan dengan orientasi penelitian ini.

Pertama skripsi berjudul Konstruksi Pemberitaan Pencalonan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta (Analisis *Framing* Detik.com dan Kompas.com Edisi-31 Agustus 2016). Di susun oleh Asriandi, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana konstruksi pemberitaan detik.com dan kompas.com terhadap calon Gubernur DKI Jakarta Ahok. Penelitian ini ingin mengetahui persamaan dan perbedaan Detik.com dan Kompas.com dalam mengkonstruksi berita pencalonan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta. Menggunakan analisis *framing* model Gamson dan Modigliani.

Melalui metode ini akan terlihat selektivitas isu serta penonjolan aspek-aspek tertentu yang terkait isu yang diangkat oleh kedua media tersebut *frame* yang dibangun Detik.com cenderung memberitakan pada sisi personal seorang Basuki Tjahja Purnama. Hal ini bisa dilihat dari *framing devices* salah satunya pada bagian *depection* yang mengangkat isu pemberitaan Basuki Tjahja Purnama yang konsisten atas koinkonsisten, kutu loncat, sifat oportunistis dan politikus buruk. Sedangkan Kompas.com mengemas isu pemberitaan yang cenderung pada masalah penjarangan dan ketegasan Ahok yang tak ingin diatur oleh partai politik sekalipun ia telah mengantongi dukungan dari beberapa partai.¹⁰

Kedua, skripsi berjudul Konstruksi Sosial berita korupsi di Metro Tv (Analisis *Framing* pemberitaan “skandal Akil Muchtar” dalam *Primitime News*) disusun oleh Annisa Putri Hariyanti. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode kualitatif.

¹⁰Asriandi, Konstruksi Pemberitaan Pencalonan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta; Analisis *framing* Detik.com dan Kompas.com Edisi 1-31 Agustus 2016. *Skripsi*. (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2016), h.5.

Analisis yang digunakan adalah model William A. Gamson dan Mondigliani, tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana Metro Tv melakukan konstruksi realitas dalam pemberitaan Akil Muchtar serta bagaimana Metro TV memaknai korupsi Akil Muchtar.¹¹

Dari penelitian ini di temukan bahwa konstruksi realitas berita Akil Muchtar ini merupakan sebuah berita fakta karena peristiwa ini sedang terjadi dan adanya pendapat Jimly Assidique. Serta dalam pemberitaanya Metro TV sudah memenuhi kaidah jurnalistik yaitu *cover both side*. Hal ini terlihat dari liputan mengenai gelar perkara yang dilakukan oleh KPK antara pemimpin Deputy penindakan dengan tujuan untuk menunjukan barang bukti bahwa Akil Muchtar selaku pejabat tinggi benar-benar terlibat korupsi.

Ketiga, skripsi yang berjudul Konstruksi Pembicaraan Pada Siaran Talk Show Obrolan Karebosi Celebes TV disusun oleh Silvia Ariansa. Dalam konteks yang dimaksud adalah isu pemberitaan menjadi acuan tematik bagi redaksional Celebes Tv dalam mengkonstruksi siaran *talk show* Obrolan Karebosi.

Pada penelitian ini terdapat tiga aspek mendasar pertama latar belakang Celebes Tv mengangkat isu politik, kedua proses penentuan tema politik dan tiga kriteria *host* dan narasumber dalam siaran Obrolan Karebosi.¹²

Sesuai hasil penelusuran pustaka terdahulu menunjukan bahwa ketiga penelitian diatas sama-sama membahas tentang konstruksi pemberitaan menggunakan

¹¹Annisa Putri Hardiyanti, "Konstruksi Realitas Sosial Berita Korupsi Di Metro TV (Analisis Framing Pemberitaan "Skandal Akil Mochtar" dalam *Primetime News*)," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3257113> pdf, april 2017).

¹²Silvia Ariansa, Konstruksi Pembicaraan pada Siaran Talk Show Obrolan Karebosi Celebes Tv . *Skripsi*. (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2013), h.6.

analisis *framing*. Namun memiliki perbedaan objek penelitian, Asriandi fokus penelitian pemberitaan pencalonan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta objek penelitian Detik.com dan Kompas.com. penelitian kedua fokus pada Konstruksi Sosial Berita Korupsi di Metro Tv penelitian Skandal Akil Muchtar dalam program *Primitime News*. Penelitian ketiga konstruksi pembicaraan pada siaran *Talk Show* Obrolan Karebosi. Secara signifikan letak perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan tiga penelitian terdahulu antara lain; 1). Fokus penelitian ini mengangkat konstruksi berita aksi 2 Desember 2016; 2). Teori yang digunakan termasuk dalam analisis *framing* Model Gamson dan Andre Mondigliani. Kesimpulan mengenai judul peneliti Konstruksi Berita aksi 212 (Analisis *Framing* di Tv One pada program *Breaking News*) belum pernah diteliti sehingga peneliti hendak melakukan penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi Berita aksi 212 pada program *Breaking News* di tvOne pada 2 Desember 2016.
- b. Penelitian ini juga hendak mengetahui bagaimana tvOne membingkai aksi 212 dengan analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Mondigliani.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi siapa saja yang ingin mengadakan aktifitas penelitian pada masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Memberikan sumbangsih berupa pemikiran kepada pembaca, mengenai konsep-konsep dalam menerapkan suatu metode penyajian informasi (berita).

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan media dalam meningkatkan kualitas pemberitaan, khususnya dalam penyajian wacana yang menarik.
- d. Menambah wawasan bagi para pelaku media mengenai mekanisme penyajian ulasan wacana yang tepat sasaran.
- e. Memperkuat keyakinan bahwa segala aktifitas jurnalistik yang ideal dan memiliki berkah disisi Allah Swt, adalah mengamalkannya berdasarkan kaidah-kaidah jurnalistik.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Konstruksi Berita

1. Konstruksi Berita

Terdapat dua perspektif utama melihat realitas dalam kaitannya dengan media yakni pluralisme dan konstruksionisme. Pluralisme memandang bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmiah namun realitas telah dibentuk dengan direkonstruksikan, yakni realitas memiliki wajah ganda/plural. Pandangan lain yaitu konstruksi sosial, realitas bukan hanya ditransformasikan begitu saja sebagai berita. Namun wartawan ikut campur tangan dalam memaknai realitas.¹

Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Penilaian tersebut akan diuraikan satu persatu dibawah ini.

a. Fakta atau Peristiwa Adalah Hasil Kontruksi

Kontruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat kontruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat kontruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda. Semua fakta tersebut bisa jadi benar-

¹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, h. 18.

benar didukung oleh fakta argumentasi yang sama-sama kuat tergantung bagaimana fakta tersebut dilihat dan didekati.

b. Media Adalah Agen Konstruksi

Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media. Pandangan positivis, maka dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media disini dilihat murni sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita. Pandangan semacam ini, tentu saja melihat media bukan sebagai agen, melainkan hanya saluran. Media dilihat sebagai saluran yang netral yang tidak berperan dalam membentuk realitas, apa yang tampil dalam pemberitaan itulah yang sebenarnya terjadi.

Pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas namun juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakanya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefenisikan realitas, pandangan ini sangat menantang dari pemikiran positivis yang mengatakan media bebas dari kepentingan dan memiliki saluran yang bebas. Jadi media bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat narasumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Media adalah agen yang aktif menafsirkan realitas untuk disajikan pada khalayak.²

² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, h. 22-24.

c. Berita Bukan Refleksi Dari Realitas, Ia Hanyalah Konstruksi Dari Realitas

Berita harus akurat, akurasi faktual berarti bahwa setiap pernyataan nama, tanggal, usia, alamat, serta kutipan adalah fakta yang bisa diverifikasi. Berita biasanya dianggap berimbang dan lengkap apabila reporter memberi informasi kepada pembacanya atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat.³

Pandangan positivis, berita adalah informasi. Ia dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Tetapi dalam pandangan konstruksionis, berita itu ibaratnya sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa.

Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan cerminan dari realitas. Realitas yang sama bisa saja menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara melihat yang berbeda.⁴

d. Berita Bersifat Subjektif/Konstruksi Atas Realitas

Hasil kerja jurnalistik tidak dapat dinilai dengan menggunakan standar nilai yang riil, hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas

³Tom E. Rolnicki, C. Tate dan Sherri A. Taylor, *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*, (Edisi, 11; Jakarta: Kencana, 2008), h. 4-5.

⁴Eriyanto, *Analisis Framing; Kontruksi, Ediologi, Dan Politik Media*, h. 29.

realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain yang tentunya menghasilkan realitas yang berbeda pula. Karenanya sebuah opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.⁵

e. Wartawan Bukan Pelopor, Ia Agen Konstruksi Realitas

Pandangan konstruksionis melihat bahwa wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakanya, karena ia merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita. Lagi pula, berita bukan hanya produk individual, melainkan juga bagian dari proses organisasi dan interaksi antara wartawanya. Dalam hal ini wartawan juga dipandang sebagai aktor/agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa sehingga membentuk suatu peristiwa dalam pemahaman atau gambaran kepada khalayak. Sedangkan dalam pandangan positivis melihat wartawan layaknya pelapor (*observer*). Sebagai seorang pelopor, wartawan hanya bertugas memberitakan atau menstransfer apa yang dia lihat dan apa yang dirasakan dilapangan.⁶

f. Etika, Pilihan Moral dan Keberpihakan Wartawan Adalah Bagian yang Integral dalam Produksi Berita

Pendekatan positivis menekankan agar nilai, etika, dan keberpihakan wartawan dihilangkan dalam proses pembuatan berita. Artinya, pertimbangan moral dan etika yang dalam banyak hal selalu bisa diterjemahkan sebagai bentuk

⁵Eriyanto, *Analisis Framing; Kontruksi, Ediologi, Dan Politik Media*, h. 31.

⁶Eriyanto, *Analisis Framing; Kontruksi, Ediologi, Dan Politik Media*, h. 31-32.

keberpihakan haruslah disingkirkan atau dengan penjelasan lain nilai, etika, opini, dan pilihan moral berada di luar proses peliputan berita. Sedangkan dalam pandangan konstruksionis justru menilai sebaliknya. Aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dilihat.

Etika dan moral dalam banyak hal berarti keberpihakan pada suatu kelompok atau nilai tertentu, umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu yang tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas atau dengan penjelasan yang lain bahwa nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa, itulah bagian dari pandangan konstruksionis.⁷

g. Khalayak Mempunyai Penafsiran Tersendiri Atas Berita

Pandangan positivis melihat berita sebagai sesuatu yang objektif dimana berita yang diterima khalayak sama dengan yang dimaksud oleh pembuat berita. Sedangkan dalam pandangan konstruksionis melihat bahwa khalayak bukan sebagai objek yang pasif, dia juga subjek yang aktif dalam menafsirkan apa yang dia baca atau dengan kata lain pembaca (khalayak) mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.⁸

⁷Eriyanto, *Analisis Framing; Kontruksi, Ediologi, Dan Politik Media*, h. 36-37.

⁸Eriyanto, *Analisis Framing; Kontruksi, Ediologi, Dan Politik Media*, h. 40-41.

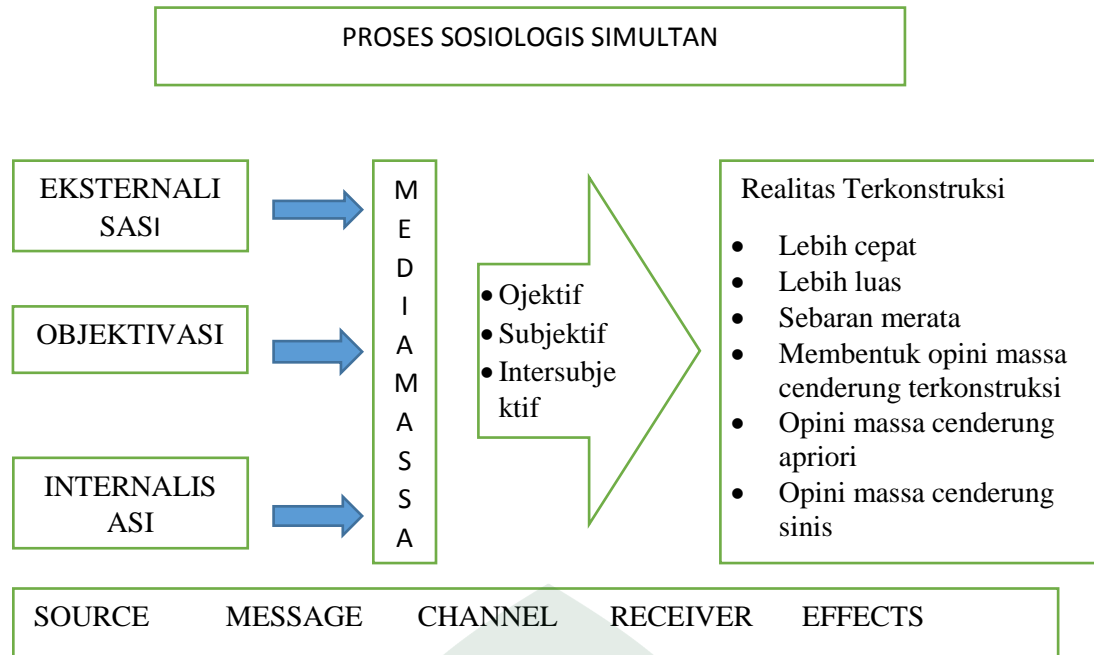
2. Konstruksi sosial dalam Pandangan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Ritzer menjelaskan bahwa ide dasar semua teori dalam paradigma definisi sosial yang sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosial. Artinya, tindakan manusia tidak sempurna ditentukan oleh norma-norma kebiasaan, nilai-nilai dan sebagainya, semua itu tercangkup dalam fakta sosial yaitu tindakan yang menggambarkan struktur dan pranata sosial.

Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dinamakan secara *subyektif* oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul “*The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*” ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara *subyektif*.⁹ Proses konstruksi sosial dapat dilihat pada gambar berikut :



⁹Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* (Cet ke- II, Jakarta: Kencana, 2011), h. 11-13.



Gambar 2.1 proses konstruksi sosial media massa¹⁰

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial tersebut adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang dimasyarakat, seperti konsep kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil konstruksi. Terdiri dari realitas objektif adalah realitas yang berbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolis merupakan ekspresi simbolis dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang berbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolis ke dalam individu melalui proses internalisasi.¹¹

¹⁰Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Tehnologi Komunikasi di Masyarakat* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2013), h. 208.

¹¹Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan keputusan Konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luchmann* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), h.14.

Teori pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial diantaranya *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*. Proses ini terjadi antara individu satu dengan yang lainnya didalam masyarakat.

Eksternalisasi (penyesuaian diri) Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa produk-produk sosial dari *eksternalisasi* manusia mempunyai suatu sifat yang *sui generis* dibandingkan dengan konteks organismus dan konteks lingkungan, maka penting ditekankan bahwa *eksternalisasi* itu sebuah keharusan antropologis yang berakar dalam perlengkapan biologis manusia. Keberadaan manusia tak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa bergerak. Manusia harus terus-menerus mengeksternalisasikan dirinya dalam aktivitas.

Tahap *objektivasi* produk sosial, terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada institusionalisasi, sedangkan individu oleh Berger dan Luckmann (1990:49), dikatakan memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia tersedia, baik bagi produsen-produsennya, maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. *Internalisasi*, yaitu proses yang mana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.¹²

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan ketiga hal yang menjadi tanda kekuatan media massa di tengah masyarakat :

a. Mengkonstruksikan dan mendekonstruksikan realitas

Kekuatan media massa dalam mengkonstruksikan dan mendekonstruksikan (merupakan metode membaca teks sebagai strategi, tetapi semua pernyataan kultural

¹²Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Tehnologi Komunikasi di Masyarakat*. h. 196-197.

sebab keseluruhan pernyataan tersebut adalah teks yang dengan sendirinya mengandung nilai-nilai, prasyarat, ideologi, kebenaran, dan tujuan-tujuan tertentu. Realitas terutama dalam pemberitaan, di samping bentuk isi lain seperti tajuk (editorial), opini, juga karikatur pada media cetak, dan *talk show* pada media elektronik. Dalam pemberitaan, media massa memberikan prioritas liputan mengenai peristiwa ataupun isu tertentu dan mengabaikan yang lain (*agenda setting*). Selain itu, media massa juga memberikan penekanan pada substansi persoalan tersebut terkait dengan peristiwa atau isu tertentu dan mengabaikan substansi persoalan lain (*framing*). Kedua cara ini digunakan media massa dalam mengkonstruksi dan mendekonstruksi realias.

b. Mengagregasikan dan mengartikulasikan kepentingan

Media massa memiliki kekuatan untuk mengagregasikan (mengumpulkan objek menjadi satu) dan mengartikulasikan kepentingannya. Hal demikian dapat diamati setidaknya dalam surat pembaca, liputan berita yang esentif hasil wawancara dengan berbagai elite politik ataupun tokoh masyarakat, pemberitaan tentang penyampaian aspirasi termasuk aksi-aksi protes dan demonstrasi, pemuatan karikatur atau kartun, polling pendapat umum, dan acara *talkshow*.

Kekuatan yang dimiliki media massa dalam mengagregasikan dan mengartikulasikan kepentingan tidak lepas dari upaya menghadirkan pemberitaan yang menarik perhatian pembaca, penonton atau para pendengarnya.

c. Memproduksi dan mereproduksi identitas budaya

Media massa menyampaikan atau menyebarluaskan kepada publik nilai-nilai budaya seperti yang terwujud dalam busana (*fashion*) corak arsitektur, patung, lukisan, gaya hidup, kebiasaan, menu makanan, bentuk-bentuk kesenian, acara

keagamaan, dan adat-istiadat yang semuanya memiliki signifikan dengan identitas budaya. Melalui paket acara seperti pemberitaan, *feature*, *talkshow*, iklan, tayangan film, sinetron, pentas musik, dan *reality show* nilai-nilai budaya dan identitas budaya diamplikasikan dan ditransmisikan dari satu masyarakat ke masyarakat lain, bahkan juga satu periode ke waktu yang lain.¹³

3. Tahapan Konstruksi Media Massa

Konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas ini didistribusikan pada *desk* editor yang ada pada setiap media massa. Masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan tiga hal, yaitu kedudukan (takhta), harta, dan perempuan. Fokus pada kedudukan termasuk juga adalah persoalan jabatan, pejabat, dan kinerja birokrasi dan layanan publik. Sedangkan yang berhubungan dengan harta menyangkut persoalan kekayaan, kemewahan materi, termasuk juga adalah persoalan korupsi dan masalah perempuan menyangkut aurat, wanita cantik dan segala macam aktivitas mereka, terutama yang berhubungan dengan kekuasaan dan harta.

Selain tiga hal itu ada juga fokus-fokus lain, seperti informasi yang sifatnya menyentuh perasaan banyak orang yaitu persoalan-persoalan sensitivitas, sensualitas, maupun kegerian. Sensivitas menyangkut persoalan-persoalan sensitif di masyarakat, seperti isu-isu yang meresahkan masyarakat atau agama tertentu. Sensualitas, yaitu yang berhubungan dengan seks, aurat, syhwat, maupun aktivitas yang berhubungan dengan objek-objek itu, sampai dengan masalah-masalah pornomedia.

¹³Pawito, kounikasi politik: *Media Massa dan Kampaye Pemilihan* (Cet 1; Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2009), h. 104.

Ada tiga hal penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial yaitu:

- 1) keberpihakan media massa pada kapitalisme. Sebagaimana diketahui, hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kapitalisme. Dalam arti media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapitalisme untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipatgandaan modal.
- 2) keberpihakan semu kepada masyarakat. bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk “menjual berita” dan menaikkan rating.
- 3) keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya sebenarnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.¹⁴

b. Tahap sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Kosep konkret strategi media massa masing-masing berbeda, namun prinsip utamanya adalah *real time*. Media elektronik memiliki konsep *real time* yang berbeda dengan media cetak. Karena sifat-sifatnya yang langsung (*live*), maka yang dimaksud dengan *real time* oleh media elektronik adalah seketika disiarkan, seketika itu juga pemberitaan sampai ke pemirsa atau pendengar.

c. Tahap pembentukan konstruksi realitas setelah pemberitaan sampai pada pembaca dan pemirsa, yaitu menjadi tahap pembentukan konstruksi dimasyarakat yang melalui tahapan konstruksi realitas dapat dijelaskan melalui dua poin berikut yaitu:

- 1) Tahapan pembentukan konstruksi

¹⁴Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan keputusan Konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luchmann* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), h.196.

Tahapan pembentukan konstruksi sosial di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembentukan konstruksi dimasyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara umum.

- a) Konstruksi membenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa terbagun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang tersaji di media massa sebagai sebuah realitas kebenaran.
- b) Kesiadaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap generik/umum dari tahap yang pertama.
- c) Menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif di mana seseorang secara *habit* tergantung pada media massa.

2). Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model yaitu (cerita) berita baik dan (cerita) berita buruk.

- d. Tahapan konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi.¹⁵

4. Pengertian Berita

Boleh jadi istilah “*news*”, istilah Inggris untuk maksud “berita”, berasal dari “*new*” (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukan. Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau

¹⁵Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h.79- 82.

hal-hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.¹⁶ Sedangkan menurut Curtis D. Macdougall (1977) menyatakan bahwa berita itu selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa yang terjadi atau pendapat aktual, menarik, berguna untuk dipublikasikan melalui media massa periodik surat kabar, majalah, radio, televisi dan *cyber*.

a. Kriteria Berita dan Faktor yang Menentukan Nilai Berita

Akurasi kaidah-kaidah penulisan berita dalam pengertian modern, yakni laporan harus bersifat faktual, akurasi objektif dan berimbang. Sebagai penjabaran akurasi, maka muncul formula 5W + 1H (*Who, Why, When, What, Where, dan How*).¹⁸

Objektif, berita harus merupakan laporan faktual tentang suatu peristiwa seperti apa adanya, tetapi sejauh ini dimungkinkan, sebab wartawan pun memiliki keterbatasan. Berimbang (*balanced*) berita adalah laporan yang objektif termasuk tidak memihak kepentingan pihak tertentu.¹⁹ Untuk menilai suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, reporter harus dapat melihat unsur-unsur sebagai berikut.

¹⁶Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi menjadi Reporter Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

¹⁷Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik; Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), h. 103

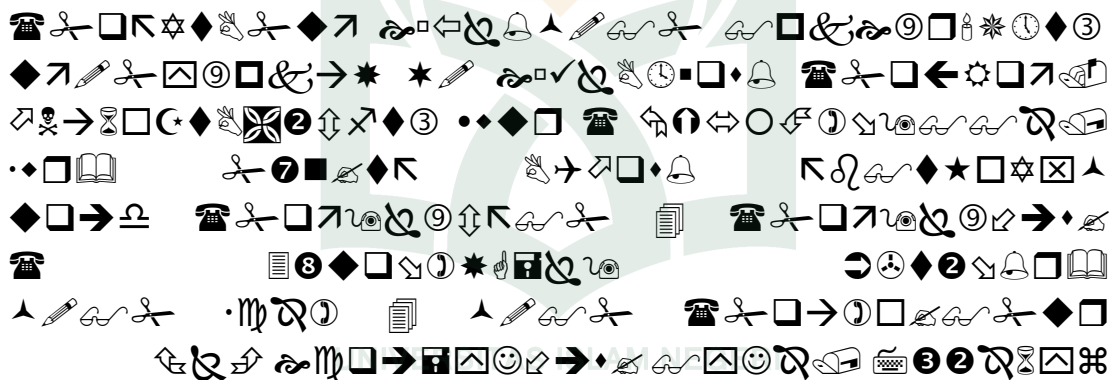
¹⁸Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 56.

¹⁹Hafied Canggara, Abd Khalik, dan M. Galib, *Dasar-Dasar Jurnalistik* (Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2006), h. 36.

1. Kesegaran peristiwa sering disebut dengan aktualitas (*timelines*). Dalam jurnalistik, dikenal dengan istilah aktualitas objektif dan aktualitas subjektif. Aktualitas objektif berarti kejadian yang bersangkutan memang baru saja terjadi. Aktualitas subyektif berarti baru bagi orang-orang tertentu.
2. Kedekatan kejadian dari pembaca (*proksimitas*). Khalayak media massa cenderung lebih tertarik pada kejadian kecil yang dekat padanya, dari pada kejadian yang lebih penting tetapi jauh dari tempat tinggalnya (*proksimitas geografis*).
3. Penonjolan kejadian atau keutamaan pelaku berita (*prominence*). Orang-orang penting selalu membuat berita. Para politisi, penguasa, artis, bintang film, dan orang-orang terkenal lainnya menjadi incaran para wartawan untuk ditulis laporannya.
4. Sifat penting dari suatu kejadian (*significance*). Misalnya tentang penemuan ilmiah dalam bidang kedokteran, rekayasa genetika, dan sebagainya,
5. Konflik atau ketegangan selalu menarik perhatian khalayak.
6. Keterkaitan pengaruh, liputan yang mengandung konsekuensi atau dampaknya pada masyarakat, baik positif maupun negatif.
7. Keabsahan, suatu berita yang mempunyai berita menarik jika ditulis oleh seseorang yang mempunyai otoritas tentang hal yang dia tulis.
8. Keanehan, kejadian atau peristiwa yang tidak umum terjadi dimasyarakat juga banyak diminati.
9. Seks, unsur seks mempunyai daya tarik yang sangat kuat di masyarakat. wanita terkadang digunakan sebagai daya tarik massa.²⁰

²⁰Hafied Canggara, Abd Khalik, dan M. Galib, *Dasar -Dasar Jurnalistik* (Cet. 1; Makassar: Alauddin Press. 2006), h.35.

Sering diungkapkan bahwa “*News*” itu adalah “*history in a hurry*,” berita adalah sejarah dalam keadaan yang tergesa-gesa. Tersirat dalam ungkapan itu penting mengukur luasnya dampak dari suatu peristiwa. Dampak yang spesifik kesalahan penafsiran dari pembaca karena peristiwa yang direkonstruksi (berita) oleh wartawan atau media tertentu juga tidak memenuhi kaidah 5W+1H, tidak berimbang terlalu subjektif menilai suatu peristiwa, atau faktor kesegajaan yang bersifat politis yang menggiring opini khalayak melalui rekayasa fakta yang tidak berdasar. Karena itu, dalam penyampaian informasi seorang jurnalis tidak bisa lepas dari unsur kepatutan misalnya dengan menerapkan etika kejujuran, kebenaran dan keadilan yang tidak memihak dalam menyampaikan berita secara berimbang. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Maidah(5)/8: membahas mengenai berlaku jujur dalam bekerja.



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena adil itu dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.²¹

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 108.

Petikan ayat tersebut menjelaskan Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar dapat melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat jujur dan ikhlas karena Allah SWT. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi *Qawwamin*, yakni orang-orang yang selalu bersungguh-sungguh menjadi pelaksana yang sempurna terhadap tugas-tugas kamu, terhadap wanita, dan lain-lain dengan menegakan kebenaran demi karena Allah serta menjadi saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian kamu terhadap suatu kaum, mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, terhadap siapapun walaupun atas dirimu sendiri karena ia, yakni adil itu, lebih dekat kepada takwa yang sempurna dari pada yang adil.²² Ketikan tafsiran ayat diatas memperjelas perlunya berlaku adil dan jujur dalam praktik jurnalistik berlaku prinsip etis, adil, dan berimbang. Tulisan harus diberitakan secara tidak memihak. Menyajikan berita yang bersumber berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, penilaian, atau sudut pandang masing-masing terhadap suatu kasus berdasarkan prinsip berimbang dan adil.

b. Faktor-faktor Pengaruh Isi Media

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese memandang bahwa terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam isi media.²³ Pertarungan itu disebabkan oleh berbagai faktor²⁴, yaitu :

1. Pengaruh individu-individu pekerja media. Di antaranya adalah karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang awak media (wartawan, editor,

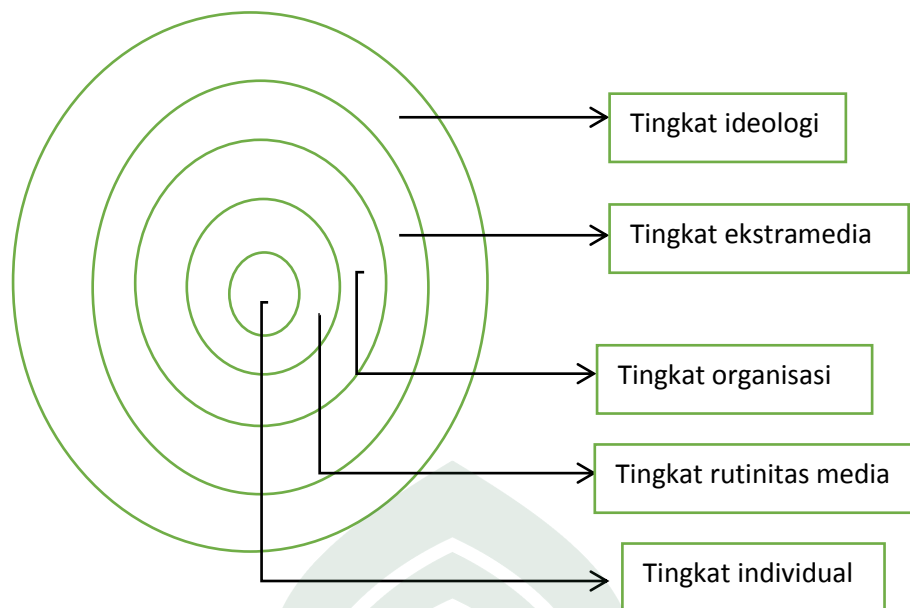
²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. h. 41.

²³Racmat Kriyantono, *teknis praktis riset komunikasi* (Cet.III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 251.

²⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, h. 138-139.

kamerawan, dan lainnya). Orang-orang yang terlibat di dalam lembaga media mempengaruhi konstruksi media.

2. Rutinitas media (*media routine*). Apa yang dihasilkan oleh media massa dipengaruhi oleh kegiatan seleksi-seleksi yang dilakukan oleh komunikator, termasuk tenggat (*deadline*) dan rintangan waktu yang lain, keterbatasan tempat (*space*), struktur piramida terbalik dalam penulisan berita dalam kepercayaan reporter pada sumber-sumber resmi dalam berita yang dihasilkan.
3. Struktur organisasi. salah satu tujuan penting dari media adalah mencari keuntungan materil. Tujuan-tujuan dari media akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan. Suatu media memiliki pangsa pasarnya tersendiri di masyarakat. Media cenderung menyajikan isu atau informasi yang diminati oleh khalayak sehingga memberikan keuntungan bagi media tersebut.
4. Kekuatan ekstramedia. Pengaruh ini meliputi lobi dari kelompok kepentingan terhadap isi media, dari praktisi *publik relation* dan lingkungan di luar media (sosial, budaya, politik, hukum, kebutuhan khalayak, agama, dan lainnya). Media cenderung dijadikan sarana untuk membentuk pencitraan pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Pengaruh ideologi. Ideologi merupakan sebuah pengaruh yang paling menyeluruh dari semua pengaruh. Tiap media memiliki ideologi masing-masing yang cenderung dapat dilihat dari konstruksi pemberitaan serta program tayangan yang disajikan. Berikut deskripsi faktor yang mempengaruhi isi media dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.2 Medel Hierarki Pengaruh Isi Media

Sumber : Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1991)²⁵

B. Tinjauan Tentang Framing

1. Pengertian Framing

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk untuk dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih di kenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang di sajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak di perhatikan oleh khalayak.

²⁵Sedia Willing Barus, *Jurnalistik, Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Cet. 1; Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 20.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu, menonjolkan aspek tertentu dari suatu realias/peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan lebih mudah diingat khalayak.

Framing juga dapat diartikan sebagai pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.²⁶

Gagasan tentang *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame*, dimaknai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengadaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.²⁷

William Gamson adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai *framing*. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media disatu sisi dengan pendapat umum disisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media

²⁶Eriyanto, *Analisis Framing: konstruksi, ideologi, dan Politik Media* (Cet. XII Yogyakarta; PT LKIS Printing Cemerlang, 2012), h. 76-77.

²⁷Lihat: http://www.academia.edu/12033610/Teori_Agenda_Setting_Dan_Framing_Dala_Ilmu_Komunikasi_Massa diakses pada 22 april 2017.

adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa.²⁸

2. Analisis Framing Model William A. Gamson dan Modigliani

Gagasan Gamson mengenai *frame* media ditulis bersama Andre Modigliani. Sebuah *frame* mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah *frame* umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi. Dalam formasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, *frame* dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gagasan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan tentang suatu wacana.

Gamson juga menawarkan rekomendasi dengan tindakan kolektif (*Collective action frame*), *frame* ini menyoroti aspek positif dari pergerakan sosial dan dapat memberikan pemahaman atas kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan tertentu. Supaya efektif, *frame* harus memiliki tiga komponen yaitu ketidakadilan, identitas, dan agen.²⁹

a. *Injustice frame*, ini ditandai dengan konstruksi peristiwa: adanya ketidakadilan, ketimpangan, dan kecurangan yang bisa menyentuh emosi khalayak. Ketimpangan atau ketidakadilan tersebut bukanlah keputusan intelektual, melainkan konstruksi yang dibentuk oleh agen. *Frame* ini menyediakan alasan kenapa kelompok harus bertindak sesegera mungkin.

²⁸Eriyanto, *Analisis Framing : konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, h. 253.

²⁹Stanley J. Baran & Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan, dan Masa Depan*, (edisi. V; Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.401.

- b. *Identity frame*, dalam frame ini bukan hanya siapa kita siapa mereka, melainkan juga mengidentifikasi bahwa kita berbeda dengan mereka.
- c. *Agency frame*, berhubungan dengan pembentukan konstruksi siapa kawan siapa lawan, siapa pihak kita dan siapa pihak mereka. *Frame* ini secara umum bertujuan untuk membuat penegasan bahwa kita bisa melakukan sesuatu, kalau bukan kita siapa lagi.³⁰

Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang disampaikan, dan menafsirkan pesan yang diterima.

Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*). Menurut mereka, *frame* adalah cara bercerita atau gugusan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Kemasan (*package*) adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan. *Package* adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Media *package* atau diartikan juga sebagai *frame* merupakan seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami atau memaknai suatu isu (*central organizing idea of making sense of relevant, suggesting what is at issues*). *Frame* ini didukung oleh wacana lain seperti kata, kalimat, pemakaian

³⁰Eriyanto, *Analisis Framing : konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, h. 258-259.

gambar atau grafik, proposisi dan sebagainya. Dalam *media pacpage* terdapat *Core frame* dan *Condensing symbol*. *Core frame* merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan ide tertentu, serta memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa yang mengarahkan pada makna isu. *Condensing Symbol* adalah hasil pengamatan terhadap intraksi perangkat simbolik, sebagai dasar digunakan perspektif. Konsep ini mengandung dua substruktur menjadi dua yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*.³¹

Framing Device atau perangkat *framing* yaitu berkaitan dengan ide sentral atau bingkai yang digunakan pada teks berita. Perangkat ini dapat dilihat pada pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar dan metafora tertentu perangkat ini terbagi menjadi lima yaitu :

- 1) *Methapors* merupakan kalimat atau kata yang berupa perumpamaan atau pengandaiaan di dalam sebuah wacana. *Methapors* dipahami sebagai cara memindahkan makna dengan merelasikan fakta melalui analogi, atau memakai kiasan pada penggunaan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama dan laksana.
- 2) *Cathphrases* merupakan frase yang mencerminkan sebuah fakta yang merujuk pemikiran atau semangat sosial demi mendukung kekuatan tertentu menarik, kontras, menonjol dalam sebuah wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.
- 3) *Exemplar* merupakan uraian atau Contoh yang biasanya berupa teori atau perbandingan yang bertujuan untuk memperjelas bingkai.

³¹http://Www.Academia.Edu/23345436/Framing_Metode_dan_Analisis_diakses pada 22 Mei 2017.

- 4) *Depection* merupakan penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depection* ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.
- 5) *Visual Image* berupa gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Biasa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.

Reasoning Devices atau perangkat penalaran berhubungan dengan kohensi dan keherensi dari teks yang merujuk pada gagasan tertentu, artinya ada dasar pembenaran dan penalaran wacana tertentu sehingga membuat gagasan yang disampaikan media atau seseorang tampak benar, alamiah dan wajar perangkat ini dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) *Roots* merupakan analisis kausal atau sebab akibat.
- 2) *Appeals to principle* bisa berupa premis dasar, klaim-klaim yang ada dalam wacana.
- 3) *Consequences* merupakan efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.

Keberadaan suatu *package* terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana seperti kata, kalimat, pemakaian, gambar atau grafik tertentu, proposisi, dan sebagainya. Perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Analisis Framing Model William A. Gamson dan Modigliani³²

<i>Framing Devices</i> (Perangkat framing)	<i>Reasoning Devices</i> (perangkat penalaran)
<i>Methaphors</i> Perempumaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Proses yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. ini umumnya berupa jargon atau slogan.	<i>Appeals to principle</i> Premis dasar, klaim – klaim moral
<i>Exemplaar</i> Mengkaitkan bingkai dengan Contoh, uraian (biasa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<i>Depection</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. <i>Depection</i> ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<i>Visual Image</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin di sampaikan.	

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga hingga menjadi peristiwa yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media merupakan realitas yang telah terkonstruksikan dalam bentuk yang bermakna.

Berbagai hal yang terjadi, fakta, orang diabstaksikan menjadi peristiwa yang kemudian hadir dihadapan khalayak. Jadi, dalam penelitian *framing*, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga

³² Eriyanto, *Analisis Framing : konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, h. 262-263.

yang menjadi perhatian bukan apakah media memberikan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.³³

C. *Kerangka Konseptual Penelitian*

Terjadinya aksi 212 pada 2 Desember 2016 menarik perhatian media massa untuk memberitakannya kepada khalayak. Media berlomba untuk menyiarkannya secara aktual peristiwa aksi demo terbesar di Republik Indonesia. Televisi merupakan media yang paling berpengaruh dalam pemberitaan yang terjadi, setiap media memiliki subjektivitas masing-masing dalam bingkai yang ditampilkan ini tidak lepas dari ideologi serta kepentingan.

Realitas yang terkonstruksi oleh media menciptakan realitas yang baru. Realitas baru ini dihadirkan kepada publik. Realitas sosial menggambarkan dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.³⁴ Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan cara tertentu dan wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa itu dimaknai dan ditampilkan seperti inilah media membingkai beritanya.³⁵

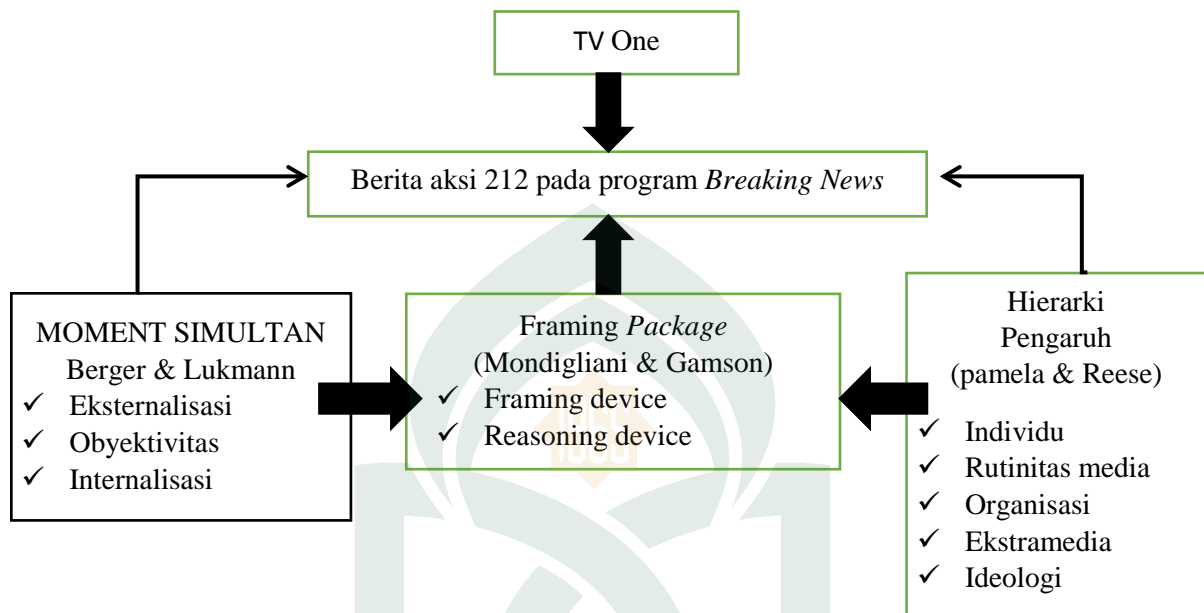
Dari landasan teori yang dijabarkan maka model penelitian ini yaitu *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Mondigliani, dimana *framing* merupakan

³³Eriyanto, *Analisis Framing : konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, h.7.

³⁴Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 13.

³⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, h. 3.

pendekatan untuk mengetahui cara pandang yang digunakan oleh media untuk memilih peristiwa, menyaringnya, memilih peristiwa yang ditonjolkan lalu diberitakan kepada khalayak, berikut diagram kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2.3 Diagram Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif menurut Whitney, merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.¹ Metode diskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana yang alamiah, peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasi.²

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan analisis *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Andre Mondiglani. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan bahasa yang digunakan. Menurut pandangan ini bahasa tidak hanya dilihat dari segi grametikal, tetapi juga dilihat apa isi dan makna yang terdapat dalam bahasa tersebut, sehingga analisis yang disampaikan menurut pandangan ini adalah analisis yang membongkar

¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2011), h. 201.

²Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi; Dilengkapi Contoh Analisa Statistik* (Cet. XIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 25.

maksud-maksud dan makna-makna tertentu yang disampaikan oleh objek yang mengemukakan suatu pernyataan.³

Penelitian tentang pemberitaan ini, menggunakan analisis *framing* model Gamson. Pandangan Gamson berfokus pada *frame* sebagai tindakan kolektif yang menyoroti aspek tertentu dalam pergerakan sosial dan dapat memberikan pemahaman atas kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan tertentu.

Konsep *framing* Gamson dan Mondigliani dikenal dengan *Pacpage*, dimana fakta-fakta seputar peristiwa bisa dibingkai sebagai paket (*media pacpage*). Media *Pacpage* dapat terbentuk oleh suatu *central organizing ideas* melalui konsistensi media dalam melakukan pilihan, penonjolan, dan menghindarkan simbol-simbol bahasa atau konsep tertentu.⁴ Maka dari itu analisis *framing* model Gamson dan Mondigliani dianggap cocok untuk menganalisis berita aksi 212 yang terjadi pada 2 Desember 2016 pada program *Breaking News*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program *Breaking News* yang disiarkan oleh Tv One.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian terdiri dari dua perspektif, yakni pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan diskriptif dalam bentuk kalimat dengan orientasi akademik

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta : PT Raja Grafindo), h. 204.

⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media, suatu pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, h. 181.

dan kompetensi peneliti. Menggunakan analisis *framing* Gamson dan Modigliani. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (adalah sebuah cara pandang terhadap sesuatu yang dilakukan dengan konsep pengakuan bahwa hal keseluruhan adalah sebuah kesatuan yang lebih penting yang lebih penting daripada bagian-bagian yang membentuknya), dan dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵

Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminologi respon-respon individual, kesimpulan diskriptif tujuan analisis adalah mengorganisasikan data kedalam makna, interpretasi individual atau kerangka kerja yang menjelaskan fenomena yang dikaji.⁶

C. *Sumber Data*

Data adalah bentuk jamak dari kata datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat sesuatu yang dapat diketahui atau yang dianggap atau anggapan.⁷ Dalam penelitian sumber data dikelompokkan atas dua bagian sebagai berikut :

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,h. 6.

⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 37.

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Cet. III ; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19.

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah adalah sebuah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.

⁸Adapun objek penelitian skripsi ini adalah berita terkait Aksi Demo 212 yang menuntut agar Ahok dipenjara dengan tuduhan penistaan agama Islam yang terjadi pada 2 Desember 2016.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan agar membuat pembaca semakin paham dengan maksud penulis, seperti sumber referensi dari buku dan situs internet terkait dengan judul penelitian. Pelengkap data primer juga diperoleh dari *library research* dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian berupa jurnal yang berkaitan dengan konstruksi pemberitaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berorientasi pada kebutuhan analisis. Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 138.

1. Riset perpustakaan (*library research*) dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.⁹
2. Observasi nonpartisipasi (melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi).¹⁰ Observasi teks dibagi menjadi dua yaitu teks data primer dan sekunder. Data primer yaitu naskah video pengantar seputar berita aksi 212 di program berita kabar siang. Data sekunder berupa buku-buku dan jurnal atau tulisan yang berkaitan dengan dengan masalah yang menjadi objek studi ini.
3. Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, video, internet dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian ini.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam meneliti agar menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun wujud dari instrument penelitian adalah yang digunakan selain peneliti itu sendiri adalah dokumentasi video, dengan penggunaan alat seperti laptop atau modem untuk mengakses dan mengumpulkan data-data berita tentang aksi demo 212 pada program *Breaking News*.

⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 31.

¹⁰Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 36.

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Pengolahan data dan analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilih-memilah menjadi data yang dapat diolah, mengintensifkan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari.¹¹ Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari video *streaming* bersumber dari *youtube* mengenai berita aksi demo 212 yang diberitakan Tv One dalam program *Breaking News*.

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis media secara sederhana dalam suatu penelitian peristiwa tertentu. Menurut Sobur Alex analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif pihak wartawan ketika menyeleksi suatu isu atau menulis berita, untuk menentukan fakta apa yang diungkapkan, bagian mana yang disiarkan atau dihapus dan untuk tujuan apa berita tersebut jika disiarkan.¹² Dari video tersebut, peneliti dapat meneliti dari segi *framing* William A. Gamson dan Andre Mondigliani sebagai berikut :

1. *Media package* atau dapat diartikan juga sebagai *frame*, *framing* dipahami sebagai seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami atau memaknai suatu isu. *Frame* ini akan didukung oleh perangkat wacana seperti kalimat, kata, metafora, dan sebagainya, yang semua elemen tersebut saling mendukung, saling mengisi menuju titik pertemuan ide sentral dari suatu berita.

¹¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

¹²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 223.

2. *Framing device* atau perangkat *framing*, perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan oleh teks berita. Perangkat *framing* ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik/gambar, dan metafora tertentu.¹³ Perangkat ini terbagai menjadi lima yaitu : *Methapors* (perumpamaan atau pengandaian), *Catchphrases* (frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya dapat berupa jargon atau slogan), *Exemplar* (mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian biasanya teori atau perbandingan yang bertujuan untuk memperjelas bingkai), *Depiction* (penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depiction* ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu) *Visual image* (gambar, grafik citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan).¹⁴

3. *Reasoning devices* atau perangkat penalaran berhubungan dengan kohensi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu. Sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga ditandai dengan dasar pembenaran tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya. Lewat aspek penalaran tersebut, khalayak akan menerima pesan itu sehingga tampak sebagai kebenaran, alamiah, dan wajar. Perangkat ini dibagi menjadi tiga yaitu : *Roots* yaitu menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atas terjadinya hal ini. *Appeals to principle*, yaitu pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenaran

¹³Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Edilogi, dan politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2012), h. 262-263.

¹⁴Annisa Putri Hardiyanti, "Konstruksi Realitas Sosial Berita Korupsi Di Metro TV (Analisis Framing Pemberitaan "Skandal Akil Mochtar" dalam *Primetime News*)," *Skripsi* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3257113> pdf, april 2017).

pembangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya.¹⁵ *Concequences* (efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai).¹⁶

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini di terapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti, metode yang digunakan untuk pengujian keabsahan data diantaranya:

1. Ketekunan pengamatan digunakan untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan mengandalkan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peliti.¹⁷
2. Menggunakan bahan referensi pendukung bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kredibilitas data dengan cara ini perlu ditunjukkan dengan buktinya.¹⁸
3. Cara paling penting dalam uji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.
 - a) Triangulasi kejujuran peneliti.
 - b) Trigulasi dengan sumber data, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

¹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, h. 180.

¹⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kakilangit Kencana, 2007) h.261.

¹⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Cet. VI, Jakarta: Kencana, 2012), h. 264.

¹⁸Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jakarta: Kelompok Intrans Publishing, 2015), h. 142.

- c) Triangulasi dengan metode, berkaitan dengan hasil penelitian dan teknik pengumpulan data.
- d) Triangulasi dengan teori, dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dengan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan.



BAB IV

KONSTRUKSI BERITA AKSI 212 (Analisis Framing di TvOne Pada Program *Breaking News*)

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil TVOne

TvOne (sebelumnya bernama LATIVI) adalah stasiun televisi nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaannya nama PT. Lativi Rekatama Media stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 juli 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Pada saat awal terbentuknya, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, cerita kriminilitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. sejak tahun 2006, sebagian sahamnya dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi antv.¹

Pada awalnya LATIVI dimiliki oleh bekas menteri Tenaga Kerja, Abdul Latief, namun kemudian ia memutuskan untuk fokus kepada bisnis keluarga sehingga terjadi perubahan kepemilikan dan strategi LATIVI. Pada tahun 2006, Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi ANTV ikut memiliki sebagian saham LATIVI. Dalam konsorsium kepemilikan, tvOne jatuh ketangan Erick Thohir dari Grup Mahaka, Anindya Bakrie dan Grup Bakrie dan Rosan Perkasa Roeslani yang merupakan President Direktur Recapikal.² Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia Tbk (Viva Grup Milik Bakrie & Brothers) sebesar

¹“Sejarah tvOne”, <https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> (9 September 2016).

²Chandra Noviyanto, “Peralihan Teknologi Sistem Kamera Dari Analog ke Digital (Studi Kasus Terhadap Tehnologi Kamera di Stasiun Televisi TvOne Periode Agustus 2009-2013)”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013), h. 71.

49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd. Direktur utama tvOne saat ini adalah Ahmad R Widarmana.

Diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, tvOne mengudara resmi ke publik pada 14 februari 2008, pukul 19.30 WIB sekaligus mencatat rekor MURI karena berhasil menjadi stasiun televisi pertama yang menayangkan berita dengan 3 biro dari kota yang berbeda secara bersamaan. TvOne menjadi stasiun televisi pertama kali di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia.

Tvone secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui program *News and Sports* baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, Current Affairs dan SPORTS, tvOne membuktikan keseriusaanya dalam menerapkan strategi tersebut pada format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.

Diawal tahun berdirinya, tvOne mempunyai Tag Line “MEMANG BEDA”, karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne dikemas dengan judul: Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, kabar Petang dan Kabar Malam³. Pada ulang tahun kedua, *tag line* menjadi “TERDEPAN MENGABARKAN”, sebagai pembuktian hasil *share*

³Profil Tv One, *Situs Resmi Tv One*. <http://www.tvonenews.tv/profil> (9 September 2017)

dan rating kepemirsaaan dalam kurun waktu dua tahun perjalanan, tvOne selalu menjadi yang terdepan menayangkan program-program berita atau informasi seperti pada program *BREAKING NEWS* yang setiap saat secara langsung dapat tayang. Di usia yang ketiga, TVOne “Go Internasional” dengan membuat terobosan baru sebagai langkah inovatif untuk terus berkembang membuka kantor biro di beberapa negara, antara lain Amarika Serikat, Australia, Russia, Jerman, dan Malaysia serta menjalin kerja sama dengan televisi berita internasional CNN dan Al Jazeera.⁴

Pada tanggal 15 april 2017, tvOne untuk pertama kalinya mulai menayangkan program hiburan, seperti drama Turki dan acara permainan. Sebelumnya, juga pernah ditayangkan oleh ANTV. Namun, untuk jangka panjang, tvOne akan mengarahkan program-program hiburan yang ditayangkan untuk segmentasi pria dan remaja, yang mulai dengan kembalinya *Radio Show* pada awal tahun 2017. Dengan format ini, tvOne diharapkan dapat melampaui peringkat Trans Tv dan Trans7 dalam klasemen tahunan Nielsen, di mana kedua stasiun televisi tersebut sedang mengalami stagnasi pada saat ini.⁵

2. Visi dan Misi

1. Visi

- a. Untuk mencerdasakan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa.

2. Misi

⁴Chandra Noviyanto, “Peralihan Teknologi Sistem Kamera Dari Analog ke Digital (Studi Kasus Terhadap Tehnologi Kamera di Stasiun Televisi TvOne Periode Agustus 2009-2013)”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013), h. 72.

⁵“Sejarah tvOne”, <https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> (9 September 2016).

- a. Menjadi stasiun TV Berita dan Olahraga nomor satu.
- b. Menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas.
- c. Memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan.

Target khalayak TvOne seperti yang tercantum dalam company profile per juni 2011 adalah kalangan masyarakat dengan kelas ekonomi A, B, C yang berusia di atas 15 tahun. Sasaran utama di tunjukan untuk kalangan dengan usia 20-35 tahun yang ingin maju dan berkembang serta cinta bangsanya, dinamis, *progresif*, *sourceful*, *mover* dan *shaker* dalam lingkungan komunitasnya, selalu berpikir positif dalam kemajuan.

3. Logo TvOne



Gambar IV.1 Logo tvOne⁶

Diskripsi:

1. Warna merah putih melambangkan Indonesia
2. Lingkaran dengan angka 1 di dalamnya merupakan simbol persatuan.

⁶ Profil Tv One, *Situs Resmi Tv One*. <http://www.tvonenews.tv/profil> (11 September 2017)

3. Penggunaan kalimat berbahasa Inggris (*one*) menunjukkan kesepian tvOne dalam kancah pertelevisian global. Mudah dipahami oleh mitra kerja tvOne yang berada di luar negeri serta mencerminkan optimisme kebangsaan sebagai bangsa yang ingin maju.⁷

4. Struktur Organisasi TvOne

- a. Direksi saat ini

Tabel IV.I
Direksi tvOne saat ini

Anindra Ardiansyah Bakrie	Presiden Komisaris
Ahmad R Widarmana	Presiden Direktur
Karni Ilyas	Wakil Direktur Utama (Pemimpin Redaksi)
Otis Hahijary	Wakil Direktur Utama (Programming, Sales, & Marketing)
Reva Deddy Utama	Direktur Technical & Sports
Andi Pravidya Saliman	Direktur Finance
David Eric Burke	Direktur Operation & Synergy
Totok Suryanto	Vice Editor in Chief
Harya M. Hidayat	Chief Business Development & Corporate Communication

⁷Chandra Noviyanto, “Peralihan Teknologi Sistem Kamera Dari Analog ke Digital (Studi Kasus Terhadap Tehnologi Kamera di Stasiun Televisi TvOne Periode Agustus 2009-2013)”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013), h. 77.

b. Reporter

Andini Nurmalasari, Andromeda Mercury, Arief Fadhil, Aryo Widiardi, Atika Sunarya, Bagus Priambodo, Bayu Andrianto, Brigita Manohara, Chacha Annisa, Dewi Budianti, Dina Faisal, Dita Faisal, Divi Lukmansyah, Dwi Anggia, Fanni Imaniar, Farah Dilla, Fauzan Zaman, Fenny Anastasia, Florentia Anindita, Harya Digdaya, Indiarto Priadi, Indy Rahmawati, Intan, Saumadina, Ike Suharjo, Iwan Sukmawan, Karni Ilyas, Maya Rahma, Muhammad Rizky, M. Agung Izzulhaq, Nane Nindya, Olivia Fendry, Ovi Dian, Paramitha Soemantri, Putri Viola, Randy Tanaya, Rendra Soedjono, Sally Adelia, Sandra Olga, Shinta Puspitasari, Suchi Mentari, Stephanie, Susanto, Tysa Noveni, Winny Charita, Ventin Oktavi, Yaumi Fitri, Yenny Yusra, Yunita Prima, Winda Irawan.⁸

5. Program-program TvOne

tvOne mengusung paduan 70% berita (*news*) dan 30% olahraga (*sport*) dan hiburan (*entertainment*) dalam siarannya. Program-program tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel IV.II
Program Acara tvOne

No	Jenis Program				
	News One	TalkshowOne	InfoOne	RealityOne	sportOne
1	Kabar Pagi	Benang Merah	Ala Indonesia	Cover Story	Best World Boxing
2	Apa Kabar Indonesia Pagi	Coffee Break	Bumi dan Manusia	Damai Indonsiaku	Live World Boxing

⁸“Sejarah tvOne”, <https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> (12 September 2016).

3	Kabar Arena	Kabar Tokoh	Jejak Pendekar	Dari Langit	Club Chanel Big Match
4	Kabar Pasar	Indonesia Lawyers Club	Rupa Indonesia	Menyikap Tabir	One Pride BAMMA
5	Kabar Siang	Suara Rakyat	Selera Asal	Makna dan Peristiwa	One Pride Indonsia MMA
6	Kabar Petang	Tempo Hari	Tepi Jaman	Telusur	Rig 1
7	Kabar Terkini		Ujung Negeri		Liga 1 Indonesia
8	Bedah Kasus				
9	KabarKhusus /Breaking News				

6. Biro tvOne

Untuk memperoleh kecepatan dan ketepatan informasi TvOne bekerja sama dengan *crew* TvOne. Ada lima biro milik tvOne yang berturut bertugas menyiarkan berita dari masing-masing kota, tepatnya biro di Indonesia dan satu biro yang berada di Malaysia.

- Medan: Jl. Gurila No. 46 Medan Polonia T/F 0614-518484.
- Makassar: Jl. Bontomene No. 12B Kel. Bantabantaeng, Kec. Rappocini.
- Yogyakarta: Jl. Kenari C4, Timoho-Yogyakarta T/F 0274-551 165.
- Surabaya: Jl. Jemursari Regency No. B-01 Surabaya T/F 031-8483778.

e. Malaysia: Jl. 24. 5-5, Mayang Court, 24 Jalan Mayang, Kuala Lumpur 50450 Malaysia T 603-217-116-17.⁹

7. Program Breaking News TvOne

Chief Operation Officer PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) David Burke mengatakan, dalam ulang tahun ke delapan ini, tvOne mengambil tema "8 Tahun tvOne Inspirasi Dunia." Hal ini merunut dari beberapa program tvOne, seperti *Breaking News*, yang telah menjadi referensi beberapa televisi di Amerika, Inggris, Jepang, dan bahkan dalam waktu dekat, salah satu televisi di Prancis. "Jadi, tayangan *breaking news* tvOne ini juga disiarkan secara *live* oleh televisi di luar negeri, seperti kejadian bom Thamrin beberapa waktu yang lalu. Sehingga, apa yang ditayangkan tvOne tidak hanya inspirasi Indonesia saja, namun inspirasi dunia," kata Burke dalam jumpa pers "8 Tahun tvOne Inspirasi Dunia" di Yogyakarta, Senin 2 Mei 2016.¹⁰

Nosheen Hussain, Syed Azfar Ali, dan Samreen Razi dalam temuan penelitian mereka menyatakan banyak karakter dari *Breaking News*. Menurut Hussain, Ali dan Razi, *breaking news* tercermin dalam informasi-informasi yang tidak biasa, yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk jurnalisme investigatif, informasi yang terus diperbarui, dan tidak ada saluran televisi lain yang pernah menayangkan sebelumnya dengan angle berita yang sama. Maka kemudian sifatnya disebut sebagai berita eksklusif.¹¹

⁹Chandra Noviyanto, "Peralihan Teknologi Sistem Kamera Dari Analog ke Digital (Studi Kasus Terhadap Tehnologi Kamera di Stasiun Televisi TvOne Periode Agustus 2009-2013)", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2013), h. 77.

¹⁰"TvOne Promosikan 8 Program baru dan Unggulan" Situs Resmi Viva. <http://www.viva.co.id/berita/nasional/768053-tvone-promosikan-8-program-baru-dan-unggulan-di-yogyakarta> (senin 13 September 2016).

¹¹Breaking News Televisi dan Produksi Berita di Televisi. <https://coffilosofia.wordpress.com/2016/05/20/breaking-news-televisi-dan-produksi-berita-di-televisi/> (senin 13 September 2016).

Breaking news merupakan sumber berita yang sangat penting, sehingga dapat menghentikan siaran apa saja yang sedang berlangsung karena sifatnya menyela dan sebagai sumber berita yang mempunyai nilai berita yang sangat tinggi dan sangat berdampak, baik terhadap masyarakat, sosial, dan pemerintah. Nilai berita *Breaking news* adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis pemberitaan yang lainnya, jadi haruslah segera untuk diberitakan kepada para khalayak dan kecenderungan *breaking news* lebih spesifik kepada pemenuhan nilai berita yang telah ditetapkan oleh pimpinan rekaksional masing-masing media.

B. Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis *Framing* di TV One pada Program *Breaking News*).

Sesuai dengan teori *frame* yang dikemukakan Gamson dan Andre Mondigliani yang terdapat pada aksi 2 Desember 2016 dikonstruksi oleh tiga *frame* yaitu *injustice frame*, *agency frame*, dan *identity frame*. Berdasarkan *collective action frame* yang telah teridentifikasi sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa dampak yang ditimbulkan pada pernyataan Ahok di Kepulauan Seribu tentang “jangan percaya dengan orang bapak-bapak ibu-ibu memilih pilihan batin sendiri kalau tidak mau memilih saya dibohongin pakai al-Maidah 51”.¹² Merupakan *injustice frame* pada aksi 2 Desember 2016 terkait dengan isu penodaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ahok. Karena itu penodaan agama Islam tersebut memberikan alasan kepada para tokoh umat Islam dan berbagai masyarakat khususnya umat Islam untuk bertindak sesegera mungkin. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan sekjen MUI Najamudin Ramly sebagai peserta aksi 212 sebagai berikut:

¹²Petikan Berita “Indonesia Lawyer Club” Tentang Aksi 2 Desember 2016, tvOne. Tanggal 4 Desember 2016, Pukul 21.00 WIB.

Saya kira umat Islam itu inginkan keadilan yang seadil-adilnya dari penguasa kita. Kalau para penista agama yurispensinya mulai dari Arswendo, mas Permadi, Musadek, Lia eden, Sironi di Surabaya itu di tangkap dulu baru di proses lalu sekarang mengapa ada pengecualian. Itulah aspirasi yang ingin di sampaikan hari ini dalam unjuk rasa 212 oleh umat Islam.¹³

Pengunaan contoh pada persoalan yang pernah terjadi menunjukan bahwa ada ketidakadilan sikap pada proses hukum yang menjerat Ahok umat Islam mempresentasikannya kedalam suatu aksi 2 Desember 2016 yang menuntut agar para penista agama diadili seadil-adilnya. Melihat aksi yang telah mereka lakukan dan contoh yang mereka rujuk terkait dengan penista agama, mereka memandang bahwa tanggung jawab terletak pada pihak kepolisian, Jaksa Agung dan pemerintahan yang terkait.

Pada konteks aksi 2 Desember 2016 *identity frame*, berdasarkan keterangan yang ada pada aksi 2 Desember 2016 memandang dan melabeli diri mereka sebagai aksi yang mandiri dan independen bebas dari segala permainan politik atau kepentingan sebagaimana pernyataan pah Hidayat Nur Wahid sebagai berikut:

Terselenggaranya aksi super damai atau aksi damai bahkan melibatkan puluhan ribu, ratusan ribu, bahkan jutaan orang seperti pada hari ini dan semuanya bisa berlaku aman, tertib dan damai itu harus dipahami bahwa ini adalah tuntutan yang tulus. Bukan karena dibayar, bukan karena emosi, bukan karena kepentingan-kepentingan politik sesaat, pilkada dan sebagainya ini adalah betul-betul ketulusan karena melihat bahwa Indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa yang karenanya di berkahi oleh Allah ketika kita menghormati agama dan malah tidak membiarkan penistaan agama.¹⁴

Terakhir adalah, *agency frame* terdapat pada aksi 212 fokus kepada umat Islam sebagai sumber dukungan dan kekuatan untuk menyampaikan aspirasi terkait

¹³Petikan Berita *Breaking News*, Tentang Aksi Damai 2 Desember 2016, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, Pukul 10:37 WIB.

¹⁴Petikan Berita *Breaking News*, Tentang Aksi Damai 2 Desember 2016, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, Pukul 10:52 WIB.

penodaan agama Islam yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama. tvOne hadir untuk memberitakan peristiwa tersebut peneliti melihat pada program *Breaking News* tvOne condong berpihak kepada aksi 2 Desember 2016 sebagai aksi yang sangat damai berita tersebut dipengaruhi oleh organisasi media, ketika yang berkuasa akan mempengaruhi kebijakan dan warna pemberitaan di media tersebut. Mengingat bahwa pemilik merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu institusi media massa, maka mereka berwenang menentukan kebijakan redaksi. Berikut kutipan narasinya:

“Pada kenyataannya, sekarang semua media owner memiliki keterlibatan yang cukup kuat. Metro dimiliki Surya Paloh, tvOne ARB, Harry Tanoe juga. Itu pasti ada namanya keberpihakan. Meskipun dibidang jurnalistik adalah kebebasan, tetapi siapa yang memiliki media, ya ia yang memegang kendali, dan ini nyatanya. Tetapi sebisa mungkin di redaksi atau di tangan jurnalisnya, kemasan diubah. Meskipun kelihatan tidak terlalu berpihak, tetapi sebenarnya ia berpihak. Hanya kemasannya saja yang diganti dengan bahasanya lebih halus dan semacamnya”.¹⁵

Besarnya tekanan level organisasi ini kemudian mempengaruhi prinsip dan kinerja jurnalis secara garis besar. Seperti halnya yang sudah peneliti tuliskan bahwa berita adalah laporan tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal-hal penting atau kedua-duannya bagi masyarakat.¹⁶ Berita mengenai aksi 2 Desember 2016 yang terjadi di beberapa kota di Indonesia termasuk kedalam berita fakta peristiwa dan fakta pendapat.

Seperti diketahui sejak beberapa hari terakhir dari berbagai daerah massa, berbagai cara untuk bisa datang ke acara aksi damai kali ini baik itu dengan menggunakan bus, berjalan kaki, ataupun menggunakan pesawat sekalipun. Dan pada pagi hari tadi massa juga mulai berdatangan di area Jakarta dan sekitarnya dari wilayah Bogor, dan juga Depok, Bekasi sudah mulai

¹⁵Aisyah, Politisasi Media Televisi di Indonesia (Studi pemberitaan tvOne Terhadap Pilpres 2014). *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fak Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), h.80.

¹⁶Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (PT Remaja Roska Karya, 2005), h. 22.

berdatangan. Hal itu juga terlihat ketika pantauan pagi tadi di Bandara Soekarno Hatta Tangerang. Bagaimana terjadi lonjakan kedatangan dari berbagai daerah notobenenya adalah ingin mengikuti jalannya aksi damai 212 yang berlangsung diselang Monas Jakarta.¹⁷

Pada teori jurnalistik kriteria nilai berita memiliki beberapa unsur kelayakannya dilihat dari *timelines* (dikenal dengan istilah aktualitas objektif baru saja terjadi dan aktualitas subjektif berarti baru bagi orang tertentu), *proksimitas* kedekatan emosional yang terjadi karena Ahok di duga melakukan penistaan Agama Islam, *prominence* aksi 2 Desember ini melibatkan Ahok yang di kenal masyarakat sebagai Gubernur DKI Jakarta, *signifance* berita aksi 212 penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar, konflik atau keanehan yang menarik perhatian khalayak, ketertarikan dan pengaruh aksi 212 memiliki dampak di masyarakat yang melahirkan massa pro dan kontra Ahok.¹⁸

Karena itu tvOne khususnya program berita *Breaking News* memilihnya sebagai subyek berita dan menggunakan judul “Aksi Damai 2 Desember” pada 2 Desember 2016. Sebagai televisi yang memiliki tagline “Memang Beda” ini terlihat bagaimana tvOne mengemas berita yang terjadi pada saat itu, berdasarkan naskah berita pada aksi damai 2 Desember 2016.

Nah saya sekarang sudah pindah ke sekitaran bundaran patung kuda juga masyarakat hampir bisa di pastikan tidak mendapat tempat kalau ingin shalat dalam suasana yang khitmat begitu, karena untuk berdiri saja pun sudah berdesak-desakan.¹⁹

¹⁷Petikan Berita *Breaking News*, Tentang Aksi Damai 2 Desember 2016, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, Pukul 09.17 WIB.

¹⁸Hafied Canggara, Abd Khalik, dan M. Galib, *Dasar-Dasar Jurnalistik*. h.35.

¹⁹Petikan Berita “*Breaking News*” Tentang Aksi Aksi 2 Desember, tvOne Tanggal 2 Desemeber 2016. Pukul 09:28 WIB.

Berdasarkan petikan berita pada program *Breaking News* di tvOne, laporan Indi Rahmawati menjelaskan bahwa massa sudah tidak bisa lagi shalat dengan khusus karena berdesak-desakan, ini didukung dengan pengambilan gambar shaf-shaf yang berjejer baik dari jama'ah laki-laki maupun perempuan. serta memperkuat laporan dengan membandingkan massa peserta aksi 212 yang berada di Lapangan Monas dan Bundaran Hotel Indonesia.

Tapi yang membuat suasana disini sejuk dan adem, dan juga bersahabat ini cuaca yang yang saya rasakan dari pagi hingga saat ini cukup bersahabat sejuk, matahari keluar sedikit-sedikit saja, kemudian angin juga berhembus sopoi bahkan pagi tadi sekitar pukul setengah 7 ini sempat hujan bukan hujan tapi lebih tepat gerimis ini mendiginkan suasana disekitar sini.²⁰

Pada laporan Indi Rahmawati selanjutnya meski peserta aksi berdesak-desakan maka di ambil keadaan pendukung yang menggambarkan bagaimana suasana tetap nyaman, sejuk dan bersahabat. Kalimat “ini yang saya rasakan” seolah menerangkan bahwa perasaan yang di rasakan Indi Rahmawati sudah cukup mewakili bahwa pada aksi 212 tetap damai meski keadaan berdesak-desakan karena didukung cuaca yang bersahabat. pernyataan di atas diulang pada *scane* berikut:

nah suasana disini Juan dari pagi hingga siang saya tidak merasakan ada panas matahari, hari ini cukup bersahabat cuaca di sekitar Bundaran Patung Kuda, ah cukup berawan juga angin terasa membuat masyarakat sekitar sini peserta aksi dingin, adem dan bahkan sekalipun melihat suasana juga seper]’ti lebih banyak reuni begitu, banyak masyarakat bertemu disini, banyak masyarakat yang bertemu sesama teman kelas, atau kuliah pada saat itu bahkan di tempat kerja sebelumnya. Jadi seperti suasana reuni seperti suasana festiv begitu, jadi suasana yang di khawatirkan, takutkan sebagian masyarakat sama sekali tidak terasa disini. Saling membagi makanan, saling mengingatkan agar menjaga kebersihan, saling mengingatkan agar tidak merusak tanaman, suasana disini

²⁰Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:28 WIB

begitu bersahabat dan bahkan kami yang berada disini juga merasakan kedamian.²¹

Untuk memperkuat apa yang disampaikan Indi Rahmawati ia mengisaratkan kembali seandainya presenter Juan ada dilokasi ia melaporkan tentu dia akan merasakan hal sama. Ini menegaskan bahwa aksi damai sangat bersahabat artinya Indi menggambarkan perilaku peserta aksi 212 saling bekerja sama, saling mendukung, saling menghormati dan saling menyambut kehadiran sesama peserta aksi yang menunjukkan kesetiaan satu sama lain. Ini diperkuat dengan penggunaa kata seperti “suasana festiv” dan “reuni”.

Juan seandainya anda disini juga bisa merasakannya karena disini tidak hanya kaum pria saja ibu, para ibu juga ada yang paling sepuh dan juga muda bahkan anak-anak juga ada disini, sehingga suasana doa bersama atau yang dikatakan aksi super damai ini sampai dengan pukul sekian dan saya berharap sampai selesai nanti terus terasa suasana super damai atau aksi damai 212 Juan.²²

Beberapa unsur pendukung pada laporan Indi Rahmawati memberikan gambaran dari para peserta aksi damai bahwa mereka tidak perlu khawatir kehausan atau menyimpan air mereka karena semuanya begitu royal saling memberikan satu sama lain. Peneliti melihat konstruksi yang dibangun adalah hal yang baik meskipun tidak didukung gambar atau narasumber yang mendukung pernyataan Indi Rahmawati sehingga *framing* dan narasi berita membangun dan menggiring opini masyarakat bahwa pada aksi 2 Desember massa yang ikut tidak perlu takut kehabisan air atau kehausan. Berikut petikan beritanya sebagai berikut:

²¹Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:19 WIB.

²²Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:19 WIB.

sementara air minum saya melihat ini di sediakan suka daya oleh para peserta aksi di hampir setiap sudut. Disediakan box-box air mineral dan hampir orang yang lewat di tawari airnya, minum tidak ada orang yang merasa harus menyimpan airnya sampai siang begitu semua begitu royal, semua begitu berbaik hati untuk memberikan air minum bekal, makanan semua kepada para peserta aksi.²³

Jika melihat apa yang disampaikan Indi Rahmawati pada aksi 2 Desember 2016 maka tvOne pada program *Breaking News*, Pada laporannya meyakinkan kepada khalayak bahwa aksi 212 merupakan aksi super damai. Pernyataan Indi diatas di perkuat laporan Arif Fadil sebagai berikut :

Mereka tidak ada satu niatpun ya untuk bubar pada saat tadi mengikuti jalannya shalat jumat yang di pertanyakan juga khutbah shalat jum'at begitu, meskipun hujan mengguyur kawasan Bundaran Hotel Indonesia sejak jalannya aksi damai 2 Desember 2016 tadi tidak sedikit pun kami melihat adanya peserta yang meninggalkan lokasi tempat kami berada saat ini mereka duduk bersama mendengarkan khutbah shalat jum'at sambil juga melanjutkan untuk mengikuti ibadah sholat jum'at dan juga ah beberapa dari mereka juga ada yang masih menungguh untuk mendengarkan himbauan-himbauan selanjutnya dari panitia dalam hal ini GNPF MUI, maupun juga polri.²⁴

Sementara pada aksi damai Juan Alexander Wake juga menambahkan bahwa suasana yang terjadi pada aksi 2 Desember sangat bersahabat diperkuat informasi yang didapatkan dari Sofyan dan Indri. Berikut kutipan beritanya:

kami juga tadi, dapat mendengarkan informasi terkini dari rekan-rekan kami ada Muhammad sofyan, Indri Rahmawati yang menyampikan bahwa juga bahwa suasana disana sangat bersahabat, antara para peserta aksi datang mereka saling melempar senyum, membagi-bagikan makanan disana, dan mudah-mudahan ini berjalan dengan baik dan lancar hingga waktunya selesai pada pukul 13:00 sempat gerimis juga begitu pagi hari, dan siang hari ini sudah kembali berawan namun memang peserta aksi terus berusaha untuk

²³Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:19 WIB.

²⁴Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:19 WIB.

bergabung dan menggelar doa, zikir bersama, aksi damai yang dipusatkan lapangan monas.²⁵

Pernyataan Juan Alexsander Wake di perkuat dengan *scane* wawancara bersama sekjen MUI Najamudin Ramly pengawal fatwa Majelis Ulama Indonesia pada aksi 2 Desember. Berikut kutipan berita:

oleh karena itu kami tadi keliling mulai dari Bundaran Hotel Indonesia, masuk ketanah abang lewat belakang kemudian masuk lagi didepan Istana Merdeka baru kita masuk lingkungan silang Monas ini demikian aman, damai saya kira umat Islam telah memperlihatkan ahlaknya, budi pekertinya terhadap kedamaian saya kira karena Islam itu *rahmatan lil alamin*.²⁶

Unsur ini diperkuat kalimat yang menonjol yakni “tidak mungkin” dan kalimat ini di ucapkan Ecep S Yasa ketika mewancarai sekjen MUI Najamudin Ramly berikut petikan beritanya:

saya melihat setidaknya sampai siang ini aksi berjalan lancar sangat damai tidak ada insiden apapun di lokasi ini begitu yang bisa memicu atau meruncing situasi menjadi memanas apa yang anda bisa anda sampaikan kepada umat yang bisa hadir disini dan juga kepada pemirsa yang ada ditanah air bahwa dugaan-dugaan yang tidak mungkin terjadi ini benar-benar aksi damai menyejukan.²⁷

Kalimat “tidak mungkin” seolah menerangkan kemasyarakat bahwa pada aksi kali ini sesuatu yang berbahaya tidak akan terjadi. Petikan berita kata “sampai siang ini” tidak di dukung dengan *scane* yang di tampilkan pada layar televisi menampilkan pukul 09:55 WIB. Pukul 09:55 masih menunjukan waktu pagi.

²⁵Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:41 WIB.

²⁶Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:55 WIB.

²⁷Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:51 WIB.

Terkait dengan pemberitaan jalannya aksi 2 Desember, tvOne memberitakannya sebagai acara doa bersama ini diperkuat dengan petikan berita pada program *Breaking News*.

Kalau tadi saya mendengarkan dan melihat informasi yang disamikan oleh rekan-rekan kita yang berada di 6 titik sekitaran silang monas yang menggambarkan siaran langsung menyatakan bahwa situasi disana sangat terasa bersahabat, bayangkan saja begitu banyak masyarakat yang ada disana mereka saling membagikan minuman, makanan, saling melempar senyum, untuk mempersiapkan acara doa bersama, yang akan digelar siang hari ini.²⁸

Kalimat “bayangkan saja” menginstruksikan kepada khalayak untuk membayangkan apa yang terjadi di aksi 2 Desember ini secara langsung mengajak pemirsa untuk merasakan bahwa pada aksi kali ini begitu bersahabat dan di perkuat dengan pengambilan gambar di 6 titik yang berbeda. Meskipun pada gambar tidak memperlihatkan kejadian yang di maksud.

Pada laporan Juan Alexsander Wake menggambarkan bahwa aksi damai 2 Desember 2016 merupakan kegiatan berkumpulnya umat muslim di tengah kemajemukan yang ada di Indonesia. Berikut kutipannya:

Kita lihat bahwa ini mungkin bisa di katakan jutaan masyarakat Indonesia yang berkumpul di sini dan juga berdoa bersama, berzikir bersama, beribadah bersama, di hari jum'at ini sekaligus menunjukan kepada dunia bahwa Indonesia sebagai Negara dengan masyarakat muslim terbesar di dunia bisa menjaga Khebinekaan di tengah perbedaan yang ada di Indonesia.²⁹

Penggunaan kata “menunjukan kepada dunia” untuk menekankan bahwa bagaimana negara lain melihat Indonesia dengan penduduk muslim terbesar di dunia

²⁸Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:33 WIB.

²⁹Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:35 WIB.

melakukan aksi damai yang diikuti jutaan massa masih tetap menjaga khebinekaan dan menjaga kesatuan ditegah kemajemukan. Meliput aksi di Bundaran Hotel Indonesia sebagai berikut:

Kita lihat sangat ramai disana tapi tidak menyulutkan niat mereka untuk berdoa bersama, berzikir bersama, dalam suasana dalam nuansa persaudaraan kental disana kita melihat inilah Indonesia hari ini 2 Desember 2016, dan sesaat lagi akan memasuki ibadah shalat jum'at.³⁰

Masih terkait dengan aksi 2 Desember 2016, Juan Alexsander Wake kembali mengemukakan bahwa aksi 212 disorot dunia menyimpulkan bahwa para peserta masih sangat solid dan ramah. Penonjolan informasi menekankan pemakaian kata yang mencolok untuk menyakinkan kepada khalayak bahwa aksi begitu damai dan aman.

Kita lihat bahwa aksi damai 2 Desember 2016 ini juga di sorot dunia, bagaimana Indonesia dapat menjaga Khebinekaan mereka dengan memperlihatkan persaudaraan dalam aksi damai digelar kali ini yang berjalan tertib kita harapkan hingga nanti selesai nanti sekitar pukul 13.00. nanti ini merupakan bukti bahwa Indonesia masih sangat solid, bukti bahwa Indonesia hidup dalam keberagaman dan bukti bahwa Indonesia masih sangat solid, bukti bahwa Indonesia bisa hidup dalam keberagaman, dan bukti bahwa masyarakat kita adalah masyarakat yang yang ramah, bersaudara dan menghormati hak-hak yang dimiliki oleh orang lain.³¹

Terkait berita aksi 2 Desember tvOne mencontohkan bahwa pada aksi 212 dengan memperlihatkan kebersamaan dalam nuansa persaudaraan kental maka Juan Alexsander Wake menyimpulkan bahwa ini adalah Indonesia hari ini pada tanggal 2 Desember 2016. Berikut kutipan beritanya:

³⁰Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:36 WIB.

³¹Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:48 WIB.

Kita lihat sangat ramai disana tapi tidak menyulutkan niat mereka untuk berdoa bersama, berzikir bersama dalam suasana persaudaraan kental disana kita melihat inilah Indonesia hari ini 2 Desember 2016.³²

Perangkat pembingkai yang digunakan selanjutnya adalah memperkuat wacana yang mendukung proses konstruksi dengan melihat *frase* yang menarik, menonjol serta memperkuat citra apa yang disampaikan. pernyataan Menko Polhukam Wiranto sebagai berikut:

ini kita menyaksikan salah satu peristiwa luar biasa ya massa yang begitu besar bisa berjalan dengan tertib, aman, damai, itu luar biasa dan itu tentunya di mulai dari suatu perubahan ah perubahan aksi unjuk rasa menjadi aksi ibadah gelar sejadah, aksi unjuk rasa yang tadinya akan menggelar aksi unjuk kekuatan di jalanan dengan satu komunikasi yang baik antara pimpinan pengunjuk rasa dengan aparat keamanan telah terjadi suatu musyawarah mufakat ya untuk kemudian beralih pada ah aksi yang super damai ya oleh karena itu tadi bapak presiden kita ketahui kemudian langsung mendatangi tempat unjuk rasa untuk ibadah bersama mendatangi saudara-saudara kita yang datang dari seluruh wilayah Indonesia bahkan. Untuk bersama-sama menyambut doa yang di memohon agar negara kita aman, doa negara tetap tertib, dan dapat menjalankan proses pembangunan nasional yang berjalan.³³

Untuk memperkuat konstruksi maka diperlukan gambar yang memperkuat suatu pernyataan atau pendapat berikut kutipan berita laporan Arif Fadil:

Ya baik Feny dapat kami sampaikan langsung dari kawasan Bundaran Hotel Indonesia kalau tadi kita sudah melihat *visual* dari arah ketinggian begitu memang sudah mulai mencair karena sudah mulai meninggalkan lokasi aksi damai 2 Desember 2016 untuk bergerak sesuai dengan arahan Habib Risiq Shihab dan juga panitia dalam hal ini GNPF MUI dan juga panitia pada pukul satu siang tadi perlahan-lahan meninggalkan lokasi aksi damai untuk kembali ketempat tinggal mereka masing-masing.³⁴

^{32,32}Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:36 WIB.

³³Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 13:16 WIB.

³⁴Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 13:34 WIB.

Untuk melengkapi konstruksi yang terjadi pada aksi 2 Desember diperkuat dengan pengambilan gambar diberbagai lokasi yang terjadi di Indonesia. Mulai dari Makassar dilaporkan oleh Danita Riyadini berikut kutipan beritanya:

Massa yang ada sekitar 10 ribu massa bergerak dari mesjid Al Markas Al Islami menuju kelapangan Karebosi tepat saat ini berkumpul dan mengellar aksi damai berupa gelar sejadah dan juga zikir, doa bersama, yang dipimpin oleh sejumlah tokoh agama petinggi TNI, Polri maupun dari pemerintah provinsi Sulawesi Selatan saat ini orasi atau mereka sebut tausiyah sedang berlangsung tadi di buka oleh wali kota Makassar dan inti dari tausiyah adalah bersama-sama mengajak seluruh ummat Islam khususnya di Sulawesi Selatan ini untuk turut serta bergabung berdoa bersama, berziikir bersama, untuk kedamaian khususnya di Indonesia terlebih ada isu di duga penistaan agama dan di harapkan isu ini maupun kasus ini segera di tangani dengan adil, bijaksana, oleh aparat kepolisian.³⁵

Sumatra Utara laporan laporan Wana Sari sebagai berikut:

Secara umum aksi yang berjalan hari ini berjalan dengan damai begitu karena memang sejak tadi pagi tadi memang lokasi ini telah di sterilkan atau di amankan oleh pihak kepolisian maupun personil TNI yang setelah berjaga-jaga sejumlah lokasi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan.³⁶

Solo Jawa Tegah laporan Florantina Dita sebagai berikut:

kami pantau disini adalah bahwa sepanjang jalan Slamet Riyadi ini merupakan jalur dari kereta api Batara Kresna dimana kereta brata kresna itu melintang dan tanpa pengamanan namun tadi kami memantau sangat tertib sekali para peserta aksi disini ketika kereta api Brata Keresna itu lewat para peserta aksi itu langsung minggir dan menanti sampai kereta itu lewat ini mencerminkan bahwa masyarakat kota Solo ini memang tertib sekali dalam menjalankan aksinya dan sangat taat sekali kepada peraturan yang telah di sampaikan untuk sementara pemirsa demikian yang kami kabarkan dari kota Solo kami masih terus mengabarkannya untuk anda kembali ke studio.³⁷

³⁵Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 13: 42 WIB.

³⁶Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 14:21 WIB.

³⁷Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 14:29 WIB.

Malang Jawa Timur, laporan Nacota Yeshida sebagai berikut:

terlihat di layar kaca pemirsa tidak halnya kaum laki-laki saja yang melakukan aksi yang damai di kota Malang namun juga banyak sekali kaum perempuan remaja putri yang juga ikut turun menyuarakan aspirasi mereka aksi damia di malang dan juga bahkan mereka juga meluangkan waktu kerja mereka juga meluangkan waktu ibu rumah tangga namun juga para mahasiswa yang melaungkan waktu mereka untuk meyampaikan aspirasi mereka di aksi 212.³⁸

Hasil pengamatan peneliti pada tvOne terkait berita Aksi Damai 2 Desember 2016 pada program *Breaking News* selama berjalannya aksi damai yang berada di Jakarta dan beberapa provensi Indonesia tampak mendominasi program tersebut.

Pembahasan yang berlangsung pada aksi 2 Desember menghadirkan narasumber Hidayat Nur Wahid, Najamudin Ramly dan Abdullah Gymnastiar serta Opick mengkonfirmasi dan memberikan tanggapan mengenai aksi 212. Pada penelitian ini telah dibahas petikan berita penggunaan bahasa, *visual image* pada program *Breaking News*, dan narasumber yang diwawancarai tampak mendukung bahwa aksi 2 Desember merupakan aksi damai. Adapun isu yang diangkat pada tvOne jalannya aksi damai, hukum penista agama Islam, dan sikap toleransi umat Islam ditegah kemajemukan. Dari pemaparan diatas tampak bingkai berita tvOne tentang aksi damai 2 Desember cenderung memberitakan hal yang positif yang dapat diidentifikasi dari narasi berita, *visual image*, dan narasumber yang diwawancarai.

Dari konstruksi tayangan program *Breaking News* tvOne tentang Aksi 2 Desember tampak topik pembahasan, susunan narasi, pemilihan narasumber, dan tampilan *visual image*, secara umum telah memenuhi unsur kaidah berita 5W + 1H. Penggambaran gagasan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan umum suatu media mengkonstruksi berita. Konstruksi berita aksi 2 damai tersebut tampak dari

³⁸Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 14:41 WIB.

pemilihan fakta-fakta yang disajikan. Salah satu gagasan yang terdapat dalam konstruksi program *Breaking News* yaitu penilaian selama berjalannya aksi damai tampak memberitakan yang baik, ini dilihat setiap reporter menggambarkan bahwa peserta aksi sangat tertib, penggunaan kata oleh Ecep S Yasa semua berjalan sesuai alur dan aksi 212 menunjukkan pada dunia bagaimana Indonesia menjaga persatuan dan kesatuannya. Ide yang dikembangkan dalam teks berita selalu didukung dengan perangkat penalaran untuk menekankan kepada pemirsa bahwa berita yang disajikan adalah benar. Pemaparan fakta dengan urutan-urutan tertentu menghasilkan bukan hanya pemaparan informasi, namun bingkai informasi dengan pandangan tertentu. Secara tidak langsung pemilihan fakta dan wawancara yang dipilih berfungsi untuk memperkuat pandangan yang disusun oleh media.

Tv One mendukung aksi damai 2 Desember 2016, hal ini tampak berita yang ditampilkan dan pemilihan narasumber, tvOne pada program *Breaking News continu* menayangkan aksi damai 2 Desember. TvOne secara eksklusif menayangkan durasi lebih banyak, tidak meliput berita lain seperti pengusiran Metro Tv saat meliput Aksi Damai, aksi demo buruh pada hari yang sama dan tidak meliput kerugian para pedagang akibat aksi demo 212.

Rangkuman teks berita di atas, berlanjut pada pada konsep Islam seperti yang diterangkan dalam surah Al-Maidah ayat 8, tentang kejujuran dan berlaku adil, ayat ini memerintahkan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah SWT.

Surah al-Maidah ayat 8 memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk berlaku jujur wartawan harus mampu memberitakan berita dengan jujur, berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara antara pihak-pihak yang terlibat dan

hendak diberitakan. Prinsip ini dikenal dengan *cover both side* di mana ada kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya atas suatu masalah. Prinsip netral, berarti dalam menyampaikan informasi wartawan tidak boleh berpihak pada suatu kelompok dan harus objektif, di mana wartawan menghindari masuknya opini pribadi kedalam berita. Apa yang harus diliput dan ditulis adalah apa yang terjadi, tidak dikecilkan dan dibesar-besarkan.

Setelah melakukan analisis secara cermat terhadap bingkai berita aksi damai 2 Desember di tvOne peneliti melakukan perbandingan yang digunakan sebagai data pendukung pada penelitian ini yaitu surat kabar nasional yang memberitakan aksi 2 Desember. Selengkapnya akan dibahas dibawah ini:

a. Surat Kabar Merdeka.com

Masalah yang diangkat pada kolom berita aksi 212 pada Merdeka.com mengangkat pengusiran yang dilakukan sekelompok massa terhadap terhadap dua televisi pada peliputan hari jum'at 2 Desember. Berikut kutipan beritanya:

1. Aji sesalkan pengusiran Metro TV Saat Aksi 212 (edisi 2 Desember 2016)

Pada vidio yang beredar, massa aksi menyoraki wartawan Metro TV yang sedang melakukan peliputan.mereka mengacungkan jempol ke bawah dan berteriak-teriak. Sebelumnya, dalam aksi 4 November lalu, wartawan Kompas TV pun mengalami intimidasi. Aji menyesalkan perbuatan kelompok karena masyarakat tersebut karena melakukan intimidasi dan menyerang hingga tidak terlaksananya liputan jurnalis, ujar ketua AJI Suwarjono di hubungi melalui pesan singkat di Jakarta.³⁹

³⁹Aji Sesalkan pengusiran Metro TV saat Aksi 212. *Situs Resmi Merdeka*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/aji-sesalkan-pengusiran-metrotv-dan-kompas-tv-saat-aksi-212.html> (14 September 2016).

2. Besok, Ribuan Buruh Gelar Demo Bersama dengan Aksi 212. (edisi 1 Desember 2016)

Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) memastikan akan berpartisipasi dalam aksi 2 Desember 2016. Namun, aksi tersebut bukan Aksi Bela Islam III yang dilakukan GNPf MUI. "Meskipun dilakukan pada hari yang sama, namun demo yang dilakukan buruh berbeda," kata Presiden KSPI Said Iqbal dalam keterangan tertulis. Ia menjelaskan, sekitar 50 ribu massa KSPI akan menggelar aksi di Balai Kota DKI Jakarta. KSPI akan menyuarakan tentang tuntutan mencabut PP Nomor 78 Tahun 2015 dan menaikkan upah minimum 2017 sebesar 15-20 persen, serta penjarakan Ahok.⁴⁰

3. Warta Kota.com. Rugi Rp 600 M, Pengusaha Tetap Apresiasi Demo 212 (edisi Jumat, 2 Desember 2016)

Sebanyak 30.000 toko di pusat perdagangan tutup akibat aksi demo 212. Kerugian omzetnya pun mencapai Rp 600 miliar. Meski demikian, pelaku usaha menyatakan tetap mengapresiasi. Atas berlangsungnya aksi demo yang aman dan damai. "Omzet penjualan selama sehari merugi tidak menyurutkan rasa pelaku usaha, bahagia, bangga, dan terharu, atas jalannya aksi demo yang aman, damai, tertib, dan lancar," kata Sarman Simanjorang, Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DKI Jakarta, ketika dihubungi Warta Kota, Jumat (2/12/2016).⁴¹

⁴⁰Besok, Ribuan Buruh Gelar Demo Bersama dengan Aksi 212 .*Situs Resmi Republika*. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/01/ohiayx384-besok-ribuan-buruh-gelar-demo-bersamaan-dengan-aksi-212> (14 September 2016).

⁴¹Rugi Rp 600 Milliar Pengusaha Tetap Apresiasi Demo 212. *Situs Resmi Wartakota*. <http://wartakota.tribunnews.com/2016/12/02/rugi-rp-600-m-pengusaha-tetap-apresiasi-demo-212> (16 September 2016).

Media mengkonstruksi realitas pada tayangan dengan menampilkan nama, tanggal, serta kutipan yang dapat diverifikasi kebenarannya. Teori dan pendekatan Konstruksi Sosial Atas Realitas yang ditulis oleh Berger dan Luckmann secara simultan melalui proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi. Inilah yang kemudian dikenal dengan Konstruksi Sosial Media Massa. Proses konstruksi sosial media massa.

1. Tahapan Konstruksi Media Massa.

Untuk lebih memahami lagi tahapan konstruksi media massa pada berita aksi damai 2 Desember 2016 di tvOne pada program *Breaking News* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Menyiapkan materi konstruksi

Aksi damai 2 Desember merupakan peristiwa bersejarah berkumpulnya massa yang menarik banyak perhatian masyarakat dunia dan khususnya Indonesia. Media memiliki fungsi signifikan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ini tak lepas bagaimana media menyiapkan pesan atau berita apa yang akan disampaikan, aksi damai 2 Desember merupakan persoalan sensitif di masyarakat karena berhubungan dengan agama, kekuasaan, sikap toleransi dan hukum. Ada tiga hal penting dalam menyiapkan konstruksi sosial yaitu:

- 1) Keberpihakan media massa pada kapitalisme. Sebagaimana diketahui hampir tidak ada lagi yang tidak dimiliki kapitalisme. Dalam arti media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapitalisme untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipat gandaan modal.

2) Keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk dari keberpihakaan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk “menjual berita” dan menaikkan rating.

3) Keberpihakan pada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tidak pernah menunjukkan jati dirinya.⁴²

Berdasarkan hal diatas, dalam menyiapkan materi konstruksi media massa memposisikan diri pada tiga hal tersebut, namun pada umumnya keberpihakan kepada kepentingan kapitalis menjadi sangat dominan mengingat media massa adalah mesin produksi kapitalis yang harus menghasilkan keuntungan.

b) Pembentukan konstruksi realitas

Pembentukan konstruksi realitas dapat di jelaskan melalui dua poin berikut yaitu:

1) Tahapan pembentukan konstruksi

Tahap ini merupakan tahap setelah berita sampai kepada pembaca dan pemirsa (penonton), pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara umum. Konstruksi pembenaran sebagai bentuk konstruksi realitas awal yang terjadi pada khalayak terlihat sebagai sesuatu yang natural dan benar terjadi di masyarakat, ini umumnya dilengkapi dengan legitimasi tertentu.

2) Kedua kesediaan dikonstruksi apa yang diberitakan tvOne akan dimaknai apa adanya oleh khalayak dengan menampilkan seorang kompeten dalam hal ini Pak Najamudin Ramly Sekjen MUI, Opick penyayi/pendakwah, pak Hidayat Nur Wahid

⁴²Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luchmann* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2011), h. 196.

tokoh masyarakat, dan Abdullah Gymnastiar (Pimpinan Pondok Pesantren Darul Tauhid).

- 3) Terakhir adalah pilihan konsumtif khalayak bebas untuk menentukan apa yang akan di lakukan.
- c) Pembentukan konstruksi citra, menurut peneliti citra yang ditampilkan pada aksi 2 Desember merupakan berita baik karena dalam pemberitaanya tidak ditampilkan hal-hal yang buruk seperti kerusuhan, orasi yang anarkis, dan segala sesuatu yang mengganggu jalannya aksi damai.
- d) Tahapan konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi.⁴³

Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Ketika proses peliputan berita langsung, wartawan melihat dengan perspektif dengan pertimbangan subjektif. Selain itu keberpihakan wartawan cenderung tidak dapat menghindari kemungkinan subjektivitas dengan memilih fakta. Penggambaran masing-masing media tersebut menunjukkan bahwa konstruksi berita Aksi Damai 212 pada media cenderung berbeda seperti pada teori hierarki pengaruh oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese memandang bahwa terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam isi media. Pertarungan disebabkan oleh beberapa level pengaruh isi media.

Pertama, pengaruh dari individu-individu pekerja media. Bahwa individu itu bekerja dalam suatu situasi rutinitas media, tiap individu memiliki keterlibatan dalam konteks pekerjaan mereka tiap hari. Kecenderungan subjektivitas oleh tiap individu

⁴³Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 82.

berkaitan dengan atribut yang melekat pada diri wartawan (kemampuan skill, pengalaman, dan relasi personal) yang bisa memberikan warna pada konstruksi pemberitaan.

Kedua yaitu rutinitas media, hal ini dapat mempengaruhi performa dari hasil pekerjaan. Rutinitas media terbentuk dari tiga unsur yaitu sumber berita, organisasi media dan *audiens*.

Ketiga struktur organisasi, berkaitan dengan kebijakan penuh yang dipegang oleh pemilik media melalui editor pada suatu media dalam menentukan pemberitaan. Suatu media memiliki pangsa pasarnya tersendiri di masyarakat. Media cenderung menyajikan isu atau informasi yang diminati oleh khalayak sehingga memberikan keuntungan bagi media tersebut.

Keempat kekuatan ekstramedia, terdiri dari sumber berita, pengiklan, penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar, dan teknologi. Media cenderung dijadikan sarana untuk membentuk pencitraan pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu unsur kekuatan ekstramedia yaitu sumber berita, merupakan salah satu faktor pendukung bagi wartawan dalam mengkonstruksi berita. Sumber berita itu seperti masyarakat di lokasi kejadian, sumber resmi pemerinta, polisi dan lain sebagainya.

Pengaruh ideologi, faktor ini merupakan lapisan terluar dari teori hierarki pengaruh oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Faktor ideologi memiliki pengaruh yang kuat pada suatu media.⁴⁴ Kekuatan ideologi dapat mempengaruhi

⁴⁴Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating The Message*, (Edisi ke 2; New York, Logman Publisher USA: 1996), h. 222.

ekstramedia, struktur organisasi, rutinitas media dan individu. Hal ini berkaitan dengan kepentingan dan kekuasaan.

C. TvOne Membingkai aksi 2 Desember di Indonesia dengan analisis framing William A. Gamson dan Andre Mondigliani.

1. Media Packapage

Media pacpage adalah asumsi bahwa media memiliki makna tertentu dalam setiap pemberitaanya. Berita aksi 2 Desember 2016 pada stasiun televisi tvOne pada program *Breaking News* melakukan liputan dibeberapa titik yang menjadi pusat berkumpulnya massa dengan cara menampilkan secara bersamaan peristiwa yang terjadi. Berikut petikan beritanya:

Ini adalah gambar terkini yang anda lihat dibeberapa titik yang secara bergantian simultan kami tayangkan di layar televisi anda.⁴⁵

Aksi damai yang terjadi dibeberapa kota di Indonesia juga diliput oleh tvOne mulai dari Medan Sumatra Utara, Makassar Sulawesi Selatan, Solo Jawa Tengah, dan Malang Jawa Timur. Dengan menggambarkan seluruh rangkaian kegiatan sebelum dan sesudah berakhirnya kegiatan aksi damai tvOne menganggap bahwa berita yang menuntut agar kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok di hukum adili Seadil-adilnya.

Penggunaan judul sesuai dengan tema kegiatan Aksi Damai 2 Desember memungkinkan penonton untuk melihat berita tersebut memiliki durasi yang cukup lama enam sampai tujuh jam menampilkan narasumber yang dikenal oleh khalayak

⁴⁵Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:34 WIB.

serta berkaitan dengan aksi 2 Desember pikiran penonton akan terbagun bahwa aksi kali ini memang benar-benar damai. Berikut kutipan beritanya:

Ecep Pak Najamudin saya melihat setidaknya sampai siang ini aksi berjalan lancar sangat damai tidak ada insiden apapun lokasi ini begitu yang bisa memicu atau meruncing situasi menjadi memanas apa yang anda bisa anda sampaikan kepada umat yang bisa hadir disini dan juga kepada pemirsa yang ada ditanah air bahwa dugaan-dugaan yang tidak mungkin terjadi ini benar-benar aksi damai menyejukan.⁴⁶

2. Gagasan sentral (*Core frame*)

Terkait dengan berita aksi damai 2 Desember tvOne mengangkat beberapa isu yaitu jalannya aksi demo yang berjalan tertib dan aman, sikap toleransi bangsa Indonesia di tengah kemajemukan dan tanggapan beberapa tokoh gerakan pengawal fatwa MUI yang menuntut proses hukum pada kasus yang menimpah Gubernur non aktif Basuki Tjahja Purnama.

3. Perangkat pembingkai (*framing device*)

Ide atau pemikiran yang digunakan pada teks berita didukung dengan pemakaian simbol tertentu yang menekankan arti yang hendak dikembangkan. Perangkat ini dapat dilihat pada pemakaian kata, grafik, atau gambar dan metafora tertentu. Elemen tersebut di pahami dengan analisis *framing* sebagai suatu strategi wacana untuk menekankan makna atau mengedepankan pandangan tertentu agar lebih mudah diterima oleh khalayak. Perangkat tersebut digunakan tvOne untuk memberitakan aksi damai 2 Desember 2016.

⁴⁶Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:51 WIB.

Core frame pertama yang menyatakan bahwa aksi 2 Desember merupakan pergerakan massa yang tertib dan damai dapat diketahui melalui *frame* yang di kemukakan oleh Gamson dan Andre Mondigliani sebagai berikut:

Pada unsur *methapors Breaking News* aksi damai 2 Desember 2016 Najamudin Ramly memberikan pengadaian “begitu melautnya umat Islam” bahwa perumpamaan yang ditujukan kepada peserta aksi 2 Desember 2016 merupakan tanda begitu luasnya atau banyaknya masyarakat yang hadir. Narasi berita ini berisi:

- . Saya kira karena komitmen bapak kapolri Jenderal Tito Karnavian, juga komitmen Jenderal TNI ya itu sudah memberikan sinyal kepada kita bahwa aksi hari ini adalah aksi aksi super damai, gelora lautan manusia pada hari ini kita lihat semua kedatangan mereka karena cinta, kedatangan mereka kesini dengan pengoranan sendiri, kedatangan mereka kesini itu banyak sekali manfaat yang diperoleh pemerintah harus melihat aspirasi ini makanya kami juga mengharap yang mulai bapak presiden Republik Indonesia bapak Jokowi kalau punya kesempatan hadir ditempat ini supaya bisa mendengarkan aspirasi langsung dari para ulama, para pengunjuk rasa hari ini dengan demikian saya kira antara para ulama, ammara dan rakyat bisa menjadi bersatu.⁴⁷

Pada unsur *catchphrases* pada berita aksi damai 2 Desember tvOne menggambarkan sebagai kegiatan “reuni”, “festiv”, dan “sangat bersahabat”.

Secara keseluruhan isi berita tentang perihal di atas di kutip di bawah ini:

nah suasana disini Juan dari pagi hingga siang saya tidak merasakan ada panas matahari, hari ini cukup bersahabat cuaca di sekitar bundaran patung Kuda, ah cukup berawan juga angin terasa membuat masyarakat sekitar sini peserta aksi dingin, adem dan bahkan sekalipun melihat suasana juga sepeti lebih banyak reuni begitu, banyak masyarakat bertemu disini, banyak masyarakat yang bertemu sesama teman kelas, atau kuliah pada saat itu bahkan di tempat kerja sebelumnya. Jadi seperti suasana reuni seperti suasana festiv begitu, jadi suasana yang di khawatirkan, takutkan sebagian masyarakat sama sekali tidak terasa disini. Saling membagi makanan, saling mengingatkan agar menjaga

⁴⁷Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:53 WIB.

kebersihan, saling mengingatkan agar tidak merusak tanaman, suasana disini begitu bersahabat dan bahkan kami yang berada disini juga merasakan kedamaian.⁴⁸

Pada unsur *exemplar* Opick mengatakan bahwa aksi kali terbesar yang pernah dilakukan dan merupakan shalat jum'at terbesar di dunia membandingkan jama'ah yang berada di Masjidil Haram pada saat aksi damai 212 memberikan gambaran kepada khalayak dengan mudah bahwa aksi 2 Desember masih lebih banyak dari segi jumlah massa yang hadir. Narasi berita sebagai berikut:

ini shalat jumat terbesar jum'at didunia lebih tiga juta orang berkumpul dan ini lebih besar dari Masjidil Haram saya tidak mengatakan mana yang lebih baik bukan tapi ini paling banyak saya kira ini moment kita mungkin membuat hari persatuan ummat. Hari persatuan dimana berkumpul disini dan hari shalat jumat terbesar di dunia.⁴⁹

Pada unsur *depection* berita aksi damai 2 Desember 2016 pada program *Breaking News* di tvOne membahas jalannya aksi damai yang sedang berlangsung.

Sementara shaf juga mulai disipkan sejak dini hari tadi dan kalau saya melihat sudah hampir sulit untuk orang untuk bisa berjalan menuju ketengah karena shaf-shaf sudah berjajar dari depan panggung hingga ke eng mendekati ke pagar yang paling luar di ujung Monas. Nah saya sekarang sudah pindah dalam Bundaran ke sekitaran Bundaran patung kuda disini juga masyarakat hampir bisa dipastikan tidak akan mendapat tempat kalau ingin shalat dalam suasana yang khitmat begitu, karena untuk berdiri saja pun sudah berdesak-desakan.

Tapi yang membuat suasana disini sejuk dan adem, dan juga bersahabat ini cuaca yang saya rasakan dari pagi hingga saat ini cukup bersahabat sejuk, matahari keluar sedikit-sedikit saja, kemudian angin juga berhembus sopoi bahkan pagi tadi sekitar pukul setengah 7 ini sempat hujan bukan hujan tapi lebih tepat gerimis ini mendiginkan suasana disekitar sini.

⁴⁸Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:19 WIB.

⁴⁹Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:57 WIB.

Sesuai dengan prediksi BMKG bahwa pagi ini akan berawan dan nampaknya ini demikian ini membuat masyarakat yang berada sekitar monas tampak wajah-wajanya begitu semeringah, begitu damai, ada wanita juga anak-anak saling membagikan makanan siapa pun yang lewat disekitar mereka sering kali ditawarkan makanan apapun itu bahkan minuman disebarkan dengan sangat bersahabat kepada semua peserta aksi yang ingin merapat ke Monas.⁵⁰

Penggunaan kata ‘tampak wajah-wajahnya semeringah’, ‘Begitu damai’, ‘saling membagikan makanan’, ‘bersahabat’. Penggunaan kata tersebut mempertegas bahwa aksi 2 Desember merupakan aksi yang sangat damai. Kesan tersebut diperkuat saat Arif Fadil mengatakan meskipun hujan para peserta aksi tidak ada satu niatpun untuk bubar pada saat mengikuti jalannya aksi 2 Desember 2016.

Tidak ada satu niatpun ya untuk bubar pada saat tadi kita mengikuti jalannya ibadah shalat jum’at yang di perdengarkan juga khutbah shalat jum’at begitu. meskipun hujan mengguyur kawasan Bundaran Hotel Indonesia sejak berjalannya aksi damai 2 Desember 2016 tadi tidak sedikit pun kami melihat adanya peserta yang meninggalkan lokasi tempat kami berada saat ini mereka duduk bersama mendengarkan khutbah shalat jum’at sambil juga melanjutkan untuk mengikuti ibadah sholat jum’at dan juga ah beberapa dari mereka juga ada yang masih menunggu untuk mendengarkan himbauan-himbauan selanjutnya dari panitia dalam hal ini GNPF MUI, maupun juga polri.⁵¹

Pada unsur *visual image* pertama *Breaking News* menayangkan suasana aksi peserta damai di panggung utama yang berada di kompleks Lapangan Monas menampilkan shaf-shaf yang berjajar dan padat tampak pula pada tayangan suasana massa yang berjalan menuju sekitaran kawasan Monas. Selanjutnya di tayangkan menampilkan wajah-wajah para peserta aksi yang sedang berzikir.

⁵⁰Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:27 WIB.

⁵¹ Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 01:27 WIB.

Pada unsur *visual image* kedua tvOne menampilkan 5 titik pengambilan gambaran yang berada di sekitaran Monas tepat dilangsungkannya aksi damai 2 Desember 2016, tampak pada layar televisi aksi damai mulai dari Bundaran BI, Gambir, Lapangan Monas, Pasar Baru, dan Masjid Istiqlal.

4. Perangkat penalaran (*Reasoning Devices*)

Ide atau pemikiran yang dikembangkan dalam berita didukung dengan perangkat penalaran berhubungan pada gagasan tertentu untuk menekankan kepada khalayak bahwa berita yang disampaikan media adalah benar. Perangkat penalaran tersebut terdiri atas *Roots*, *Appeals to principle* dan *Consequences* dipaparkan sebagai berikut:

Pada unsur *roots* Opick berpendapat bahwa ulama merupakan pewaris nabi yang mampu memberi nasehat kepada semua umat baik jendral bahkan presiden berikut kutipan beritanya:

ada satu hal bahwa ulama-ulama adalah pewaris-pewaris nabi dan yang mampu memberi nasehat Jenderal itu ulama jadi kita ikuti, jadi insaallah nasehat kepada presiden juga ulama kita bisa lihat dengan ulama bisa menyatu ulama ini pasti dia penuh cinta, tidak mungkin dia menghendaki satu makar, tidak mungkin dia menghendaki suatu keburukan karena dia pewaris-pewaris nabi. Kecuali memang seperti al-qur'an dinistakan dan itupun hanya minta penegakan hukum diberlakukan sama A, si B,C,si D.⁵²

Pada unsur *appeals to principle*, pak Ramly menegaskan bahwa peserta aksi 2 Desember ini datang dengan cinta pada Al-Qur'an pada Islam. berikut kutipan narasi tersebut ada di bawah ini:

saya kira kecintaan umat Islam sudah terlihat lautan manusia bahkan sedunai jadi aksi kita bukan hanya di silang monas ini, dunia lain pun melakukan aksi terhadap penistaan ini kami mewanti-wanti jangan sampai ada orang yang Islam sendiri bahkan non muslim menistakan al-qur'an. Nah dengan demikian

⁵²Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:51 WIB.

kalau kita saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan aspirasi, respek diantara kita maka kedamaian itu akan terwujud. Maka keharmonisan itu akan terwujud.⁵³

Untuk melihat pembagian perangkat *framing* (*framing device*) dan perangkat penalaran (*reasoning device*) pada edisi aksi 2 Desember 2016 dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV.III
Framing Breaking News 2 Desember 2016
Aksi Damai 2 Desember

<i>Framing Device</i> (perangkat framing)	<i>Reasoning Device</i> (perangkat Penalaran)
<p><i>Methapors</i></p> <p>Saya kira karena komitmen bapak kapolri Jenderal Tito Karnavian, juga komitmen Jenderal TNI ya itu sudah memberikan sinyal kepada kita bahwa aksi hari ini adalah aksi aksi super damai, gelora lautan manusia pada hari ini kita lihat semua kedatangan mereka karena cinta, kedatangan mereka kesini dengan pengornanan sendiri, kedatangan mereka kesini itu banyak sekali manfaat yang diperoleh pemerintah harus melihat aspirasi ini.</p>	<p><i>Roots</i></p> <p>Kecuali memang seperti al-qur'an dinistakan dan itupun hanya meminta penegakan hukum diberlakukan sama A, si B,C,si D.</p>
<p><i>Catchphrases</i></p> <p>Suasannya seperti kegiatan reuni, festiv dan kegitaannya sangat damai.</p>	<p><i>Appeals to principle</i></p> <p>kami mewanti-wanti jangan sampai ada orang yang Islam sendiri bahkan non muslim menistakan al-qur'an. Nah dengan demikian kalau kita saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan aspirasi, respek diantara kita maka kedamaian itu akan terwujud. Maka keharmonisan itu akan terwujud.</p>
<p><i>Exemplar</i></p> <p>ini shalat jumat terbesar didunia lebih</p>	<p><i>Consequences</i></p>

⁵³Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:36 WIB.

tiga juta orang berkumpul dan ini lebih besar dari masjidil haram.	
<i>Depection</i> meskipun hujan mengguyur kawasan Bundaran Hotel Indonesia sejak jalannya aksi damai 2 Desember 2016 tadi tidak sedikit pun kami melihat adanya peserta yang meninggalkan lokasi tempat kami berada saat ini.	
<i>Visual Image</i> menayangkan suasana aksi panggung utama yang berada di kompleks Lapangan Monas. menampilkan 5 titik pengambilan gambaran yang berada di sekitaran Monas	

b). Berikutnya membahas tentang aksi 212 yang ditonjolkan adalah sikap toleransi bangsa Indonesia ditegah kemajemukan. Berikut berita tentang toleransi bangsa Indonesia ditegah aksi 2 Desember 2016.

Pada unsur *methapors* Ecep s yasa memberikan perempumaan sebagai berikut:

Anda dan juga pemirsa sudah melihat betapa riuhnya umat Islam yang hadir disilang Monas ini meneriakan yel-yel kemudian juga meneriakan takbir, meneriakan takhmir, dan lain sebagainya sebagai tanda begitu banyaknya, begitu melautnya umat Islam yang ada disilang monas ini kami disini begitu merasakan bagaimana begitu bergelorrannya yel-yel yang disampaikan sesekali juga ada orasi, sesekali juga ada tuntutan-tuntutan, yang ingin segera pengadilan atas dugaan penistaan ayat suci Al-Qur'aneh, diadili, bahkan ada yang sempat minta untuk tingkap dan lain sebagainya.⁵⁴

⁵⁴Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:46 WIB.

Penggunaan metafora “begitu melautnya umat Islam” memudahkan pemirsa untuk membayangkan jumlah massa peserta aksi yang hadir begitu banyak karena laut identik kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas.

Pada unsur *cathphrases* tvOne dapat diamati pada potongan petikan berita berikut.

bagaimana toleransi Islam tidak perlu diajarkan dengan tolerasi, Islam tidak perlu diajarkan tentang menghormati keberagaman, menghormati kemajemukan, menghormati khebinekaan, (*Khairunnas Anfa`uhum Linnas*) sebaik-baik manusia itu adalah manusia yang bermanfaat terhadap sesama manusia. Jangan melihat latar belakang agamanya, sukunya, golongannya dan lain sebagainya.⁵⁵

Kalimat yang diungkapkan pak Najamudin Ramly menegaskan bahwa umat Islam adalah umat paling toleran jadi tidak perlu diajarkan tentang menghormati kemajemukan karena dalam Islam sendiri sudah diajarkan bagaimana cara menghormati orang lain, bagaimana menyikapi perbedaan. Penggunaan kata *Khairunnas Anfa`uhum Linnas* memperkuat pernyataan bahwa dari dulu sejak adanya Islam toleransi sudah diajarkan melalui Nabi Muhammad SAW.

Pada unsur *exemplar* terkait sikap toleransi umat Islam Ecep s Yasa meminta bapak Hidayat Nur Wahid memberikan komentar bagaimana aksi damai tidak hanya dilaksanakan di Jakarta, Medan, Makassar, dan Surabaya. Bagaimana masyarakat Islam Indonesia tetap cinta damai, tetap cinta NKRI persatuan dan kesatuan. Berikut tanggapan bapak Hidayat Nur Wahid:

saudara-saudara kami non muslimin dimanapun berada apakah anda ikut aksi damai disini maupun di tempat masing-masing ataupun bahkan tidak bisa ikut aksi damai, saya tegaskan kembali bahwa jagalah jati diri dan citra diri umat Islam. Sejak sejarahnya dari dulu umat Islam itu berada di garda depan untuk

⁵⁵Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:13 WIB.

menghadirkan, kedamaian hidup Indonesia, menghadirkan NKRI, keutuhan NKRI termasuk juga Bhineka tunggal ika. Tadi saya sampaikan peristiwa tanggal 22 Juni peristiwa tanggal 8 Agustus 1945, peristiwa 22 Oktober 1945, peristiwa 19 September 1949, peristiwa liga April 1950 itu semua bukti bahwa umat Islam dari dulunya. Disononya selalu bersama-sama dengan TNI dan Polisi dengan Negara untuk menghadirkan kedamaian, menjaga keutuhan NKRI, menjaga Bhineka Tunggal Ika, dan cita ini hendaknya kita jaga terus.⁵⁶

Exlempar berikut Pak Najamudin memberikan contoh pada zaman Rasulullah ada seorang sahabat bertetangga sering mengerjakan amalan shaleh namun sering menganggu tetangganya yang beragama Yahudi maka Rasulullah mengatakan ia masuk neraka. Seorang muslim dilarang menganggu tetangga sekalipun mereka berbeda agama, suku, budaya dan lain sebagainya. Berikut pernyataanya:

Ada suatu cerita sahabat menginformasikan kepada Rasulullah ya Rasulullah ada sahabat disana shalatnya luar biasa, puasanya luar biasa, pokoknya semua amalannya luar biasa. Cuma satu kesalahannya dia menyakiti hati tetangganya, tetangganya itu yahudi katakan dia masuk neraka. Coba bayangkan bagaimana Islam memberi pesan ke siapa pun, dari latar belakang apapun harus di hormati, harus disayangi, harus di jaga. Kalau umat Islam mayoritas di sebuah negara yang lain juga ikut bersama tapi terbalik kalau umat Islam itu minoritas di sebuah negara umat Islamnya dizalimi, dengan kebiadaban, dengan kesadisan, kita lihat Rohingnya kita dihabisi, etnik klingsing kita di zalimi luar biasa kita lihat negara-negara Eropa Prancis, Inggris, yang berjilbab dipukuli segala macam mereka Islam fobia tapi kalau umat Islam di sebuah negeri pasti damai.⁵⁷

Pada unsur *depection* pak Najamudin ramly menjelaskan dan memberikan perumpamaan sebagai berikut:

Supaya jangan satu orang Negara kesatuan Republik Indonesia menjadi “tercabik-cabik” jangan sampai “nila setitik merusak susu sebelaga” jangan karena hanya satu orang kaharmonisan Negara ini menjadi sirna jadi

⁵⁶Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:53 WIB.

⁵⁷Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:14 WIB.

nasionalisme umat Islam ini jangan diragukan. Jangan karena kumpulnya umat Islam dianggap anti khebinekaan, anti kemajemukan.⁵⁸

Penggunaan kata “tercabik-cabik”, “nila setitik merusak susu sebelanga”, salah satu penggunaan *depection* pada aksi 2 Desember 2016 yang mempertegas jangan hanya satu orang keharmonisan negara kesatuan Republik Indonesia hilang. Penggunaan pribahasa “nila setitik merusak susu sebelaga” memiliki pengertian jangan hanya karena kesalahan kecil yang tidak ada artinya seluruh yang baik menjadi rusak ini merujuk pada negara kesatuan Republik Indonesia ditegah kemajemukan.

Selanjutnya adalah perangkat penalaran atau (*reasoning devices*). Ide atau pemikiran yang dikembangkan dalam teks berita itu didukung dengan seperangkat penalaran untuk menekankan kepada khalayak bahwa berita yang ditampilkan adalah benar. Sebuah berita tidak semata-mata sebuah gagasan. Ia adalah kumpulan wawancara fakta yang dijejer pada hasil akhirnya berupa, bukan hanya paparan atas suatu informasi dengan perspektif dan pandangan tertentu.⁵⁹

Berita aksi damai 2 Desember 2016 pada program *Breaking News*, perangkat penalaran disajikan dengan beberapa pola pembahasannya sebagai berikut:

Pada unsur *Roots* tujuannya untuk membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan sebab-akibat. pak Najamudin Ramly memberikan komentar sebagai berikut:

ini permasalahanya kalau non Muslim ini jadi pimimpin mulutnya bagus, sopan, baik tidak ada masalah. Tapi satu pemimpin kita jadi tergantung pengendalian diri disuatu Negara ada provensi ada mantan Gubernurnya yang sekarang lagi cuti itu mulutnya tidak terkendalikan dan kepulauan seribu bukan hanya pertama kali beberapa kali melakukan penistaan dan itulah

⁵⁸Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:56 WIB.

⁵⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, h.

ummat menuntunya karena yurisprudensi semua penista agama itu ditahan, diproses, kenapa dia terkecualikan.⁶⁰

Strategi *Roots* tersebut bertujuan untuk memberi penalaran bahwa masyarakat Indonesia tidak memperlakukan seorang pemimpin berdasarkan Agama, suku dan lain sebagainya. Tapi yang menjadi masalah kalau ada pemimpin yang tidak mampu menjaga ucapan, perbuatannya serta tingkah lakunya didepan publik akan menimbulkan masalah.

Pada unsur *appeals to principle* Abdullah Gymnastiar (Aa'Gm) memberikan komentar sebagai berikut:

yang terpenting dari kejadian ini adalah kita mengambil hikmah pelajaran sehingga kita tahu apa yang salah tidak perlu di ulangi lagi kedepan kalau hanya kejadian saja dan kitanya tidak berupah kan rugi besar sebagai Negara karena ini begitu gonjang-ganjing na kemudian kita pun harus menyadari kalau ini tidak di tuntaskan dengan seadil-sebaiknya. Potensinya akan menjadi lebih banyak lagi bukan karena apa-apa karena kasus yang seperti inikan beberapa dan jikalau umat/masyarakat melihat ada perbedaan, sikap, dan itulah yang menimbulkan potensi masalah.⁶¹

Klaim moral yang disampaikan Abdullah Gymnastiar pada aksi 2 Desember adalah bagaimana mengambil hikmah dari kejadian ini agar kedepannya tidak terulang kembali. Abdullah Gymnastiar memberikan keterangan bahwa kasus penodaan agama bukan pertama kali terjadi dan ia melihat mengapa ada perbedaan sikap dalam memproses dan menentukan tersangka. Tersangka yang di maksud adalah Ahok dan inilah yang menyebabkan permasalahan hingga menimbulkan aksi 212.

⁶⁰Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:15 WIB.

⁶¹Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 11:03 WIB.

Pada unsur *consequences* aksi damai 2 Desember tentang toleransi pak Najamudin Ramly memberikan komentar sebagai berikut:

Pak Ramly saya kira kecintaan umat Islam sudah terlihat lautan manusia bahkan sedunai jadi aksi kita bukan hanya di silang monas ini, dunia lain pun melakukan aksi terhadap penistaan ini kami mewanti-wanti jangan sampai ada orang yang Islam sendiri bahkan non muslim menistakan al-qur'an. Nak dengan demikian kalau kita saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan aspirasi, respek diantara kita maka kedamaian itu akan terwujud. Maka keharmonisan itu itu akan terwujud.⁶²

Pemikiran Pak Ramly dalam memberikan komentar mengenai toleransi menghimbau kepada seluruh umat baik yang beraga Islam dan non muslim agar tidak melakukan penistaan agama. Karena dengan saling menghargai, menghormati, memberikan aspirasi maka kedamaian akan terwujud.

Tabel IV.IV
Framing Breaking News 2 Desember 2016
Aksi Damai 2 Desember

<i>Framing Devices</i> (perangkat framing)	<i>Reasoning Devices</i> (perangkat Penalaran)
<p><i>Methapors</i></p> <p>Anda dan juga pemirsa sudah melihat betapa riuhnya umat Islam yang hadir disilang Monas ini meneriakan yel-yel kemudian juga meneriakan takbir, meneriakan takhmir, dan lain sebagainya sebagai tanda begitu banyaknya, begitu melautnya umat Islam yang ada disilang monas ini kami disini begitu merasakan bagaimana begitu bergelornya yel-yel yang disampaikan sesekali juga ada orasi, sesekali juga ada tuntutan-tuntutan, yang ingin segera pengadilan atas dugaan penistaan ayat suci Al-Qur'an</p>	<p><i>Roots</i></p> <p>ini permasalahanya kalau non Muslim ini jadi pemimpin mulutnya bagus, sopan, baik tidak ada masalah. Tapi satu pemimpin kita jadi tergantung pengendalian diri disuatu Negara ada provensi ada mantan Gubernurnya yang sekarang lagi cuti itu mulutnya tidak terkendalikan dan kepulauan seribu bukan hanya pertama kali beberapa kali melakukan penistaan dan itulah ummat menuntunya karena yurisprudensi semua penista agama itu ditahan, diproses, kenapa dia terkecualikan.</p>

⁶²Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:36 WIB.

<p>eh, diadili, bahkan ada yang sempat minta untuk tingkap dan lain sebagainya.</p>	
<p><i>Catchphrases</i></p> <p>bagaimana toleransi Islam tidak perlu diajarkan dengan toleransi, Islam tidak perlu diajarkan tentang menghormati keberagaman, menghormati kemajemukan, menghormati keberagaman, sebaik-baik manusia itu adalah manusia yang bermanfaat, terhadap sesama manusia. Jangan melihat latar belakang agamanya, sukunya, golongannya dan lain sebagainya.</p>	<p><i>Appeals to principle</i></p> <p>yang terpenting dari kejadian ini adalah kita mengambil hikmah pelajaran sehingga kita tahu apa yang salah tidak perlu di ulangi lagi kedepan kalau hanya kejadian saja dan kitanya tidak beres kan rugi besar sebagai Negara karena ini begitu gonjang-ganjing na kemudian kita pun harus menyadari kalau ini tidak di tuntaskan dengan seadil-sebaiknya. Potensinya akan menjadi lebih banyak lagi bukan karena apa-apa karena kasus yang seperti ini beberapa dan jikalau umat/masyarakat melihat ada perbedaan, sikap, dan itulah yang menimbulkan potensi masalah.</p>
<p><i>Exemplar</i></p> <p>Sejak sejarahnya dari dulu umat Islam itu berada di garda depan untuk menghadirkan, kedamaian hidup Indonesia, menghadirkan NKRI, keutuhan NKRI termasuk juga Bhineka tunggal ika. Tadi saya sampaikan peristiwa tanggal 22 juni peristiwa tanggal 8 agustus 1945, peristiwa 22 oktober 1945, peristiwa 19 september 1949, peristiwa 17 april 1950 itu semua bukti bahwa umat islam dari dulunya.</p>	<p><i>Consequences</i></p> <p>kami mewanti-wanti jangan sampai ada orang yang Islam sendiri bahkan non muslim menistakan al-qur'an. Nah dengan demikian kalau kita saling menghormati, saling menghargai, saling memberikan aspirasi, respek diantara kita maka kedamaian itu akan terwujud. Maka keharmonisan itu akan terwujud.</p>
<p><i>Depection</i></p> <p>Supaya jangan satu orang Negara kesatuan republik Indonesia menjadi "tercabik-cabik" jangan sampai "nila setitik merusak susu sebelaga" jangan karena hanya satu orang kaharmonisan Negara ini menjadi sirna jadi</p>	

nasionalisme umat Islam ini jangan diragukan. Jangan karena kumpulnya umat Islam dianggap anti khebinekaan, anti kemajemukan.	
<i>Visual image</i>	

c). berikut membahas tentang hukum pada aksi 2 Desember 2016 yang menuntut penegakan hukum seadil-adilnya.

Pada unsur *methapors* di pahami sebagai berikut:

Itu semuanya terjadi pada era reformasi. Bukan pada era pak Harto ya, dan karenanya kalau umat Islam sekarang menuntut penegakan hukum itu bukan anti NKRI, bukan anti China, bukan anti non Muslim, itu hanyalah ingin penegakan Indonesia sebagai betul-betul Negara hukum.⁶³

Pernyataan Hidayat Nur wahid memberikan metapora “semua terjadi para era reformasi” artinya semua orang yang melanggar hukum dapat diperlakukan sama tanpa melihat status, jabatan, agama, golongan dan lain sebagainya. Dan menambahkan bukan era pak Harto dimana hukum menjadi alat yang digunakan oleh penguasa untuk mempertahankan kekuasaan.

Pada unsur *cathphrases* yang di tonjolkan adalah petikan kalimat “mempermainkan hukum”. Berikut kutipan beritanya:

Karena kami GNPF sangat paham itu adalah ketentuan pasal 1 ayat 3 UUD kita untuk itu rekan-rekan saya ingatkan Indonesia bukan hanya sekedar Negara hukum, tapi benar-benar dilasanakan hukum itu dengan seadil-adilnya. Adil karena itu karenanya harus menimbangkan keslamahatan masyarakat karenanya Indonesia adalah Negara hukum jangan kemudian di jadikan sebagai alasan untuk kemudian “mempermainkan hukum” atau untuk kemudian tidak komitmen untuk menegakkan hukum rakyat akan terus

⁶³Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:42 WIB.

mengawasi agar penegakan hukum di Indonesia ditegakkan setegak-tegaknyanya.⁶⁴

Najamudin Ramly selaku sekjen MUI menegaskan bahwa Indonesia negara hukum. Jadi hukum harus ditegakkan setegak-tegaknyanya karena ini merupakan landasan dalam persatuan. Kalimat “mempermainkan hukum” ditonjolkan untuk menyampaikan bahwa telah terjadi ketikadilan dalam penegakan hukum di Indonesia.

Pada unsur *exemplar* dilakukan perbandingan kasus apa yang terjadi di Bali.

Berikut petikan beritanya:

Karena rakyat Indonesia tau kok bukan hanya kali ini ada peristiwa penistaan agama, bukan hanya kali ini tuntutan penegakkan hukum, pada peristiwa ini ada di Solo ada yang merobek al qur'an kemudian segera di hukum, di Bali ada yang kemudian menghinakan canag ya tempat sesajen saudara kita dari hindu kemudian dilaporkan kepolisi ditegakan hukum.⁶⁵

Penggunaan dua contoh kasus yang pernah terjadi di Solo dan Bali menekankan kembali bahwa proses hukum harus segera ditegakan karena rakyat sudah mengetahui penista agama itu cepat di proses hukumnya.

Masih terkait masalah hukum pada unsur *depection* program *Breaking News* wawancara bersama Pak Hidayat Nur Wahid membahas tentang aksi 2 Desember 2016, kalimat yang di tonjolkan yakni “tersetrum” ketika Ecep S yasa meminta tanggapan sebagai berikut:

Ecep S Yasa: anda lelah pak Hidayat Nur Wahid ?

ya justru karena bersama dengan umat dan warga bangsa Indonesia yang komitmennya awal-awal adalah damai, menegakan hukum, tidak anarkis maka kami menjadi tersetrum begitu, semakin bersemangat semakin segar

⁶⁴Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:41 WIB.

⁶⁵Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:42 WIB.

karenanya tidak lelah karena memang kelelahan itu adalah kalau tidak di laksanakannya penegak hukum.⁶⁶

Penggunaan kata “tersetrum” mempertegas bahwa yang membuat peserta aksi begitu bersemangat untuk hadir mengikuti aksi damai 2 Desember meminta agar penegak hukum menangkap penista agama Islam.

Pada unsur *visual image* pak Hidayat Nur Wahid memberikan gambaran kejadian peristiwa yang terjadi di Indonesia bagaimana umat Islam sejak dari dulu cinta dengan damai. Mempertegas dengan menyebutkan tahun peristiwa yang terjadi dengan ini masyarakat akan yakin bahwa dari dulu Islam memang cinta damai.

saudara-saudara kami non muslimin dimanapun berada apakah anda ikut aksi damai disini maupun di tempat masing-masing ataupun bahkan tidak bisa ikut aksi damai, saya tegaskan kembali bahwa jagalah jati diri dan citra diri umat Islam. Sejak sejarahnya dari dulu umat Islam itu berada di garda depan untuk menghadirkan, kedamaian hidup Indonesia, menghadirkan NKRI, keutuhan NKRI termasuk juga Bhineka tunggal ika. Tadi saya sampaikan peristiwa tanggal 22 juni peristiwa tanggal 8 agustus 1945, peristiwa 22 oktober 1945, peristiwa 19 september 1949, peristiwa liga april 1950 itu semua bukti bahwa umat Islam dari dulunya. Disononya selalu bersama-sama dengan TNI dan Polisi dengan Negara untuk menghadirkan kedamaian, menjaga keutuhan NKRI, menjaga Bhineka Tunggal Ika, dan cita ini hendaknya kita jaga terus.⁶⁷

pada unsur *Roots* program *Breaking News* wawancara bersama sekjen MUI Najamudin Ramly di tampilkan sebagai berikut:

ramly kami mengapresiasi kapolrinya bapak jenderal Muhammad Tito Karnavian ini sangat bagus. Karena proses di polisi sudah selesai sekarang rananya tinggal di kejaksaan Agung. Kami meminta ke Kejaksaan Agung untuk segera dan kami yang hadir disini lautan manusia akan mengawal

⁶⁶Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:40 WIB.

⁶⁷Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:53 WIB.

proses peradilan itu, dengan seadil-adilnya. Demikian assalamu alaikum warahmatullahi wabaraku.⁶⁸

Narasi di atas tersirat menyampaikan apresiasi kepada Jenderal Tito Karnavian sebagai orang tertinggi di kepolisian karena telah menetapkan Ahok sebagai tersangka penista Al-Qur'an surah Al-Maida ayat 51 .

Pada unsur *Appeals to principle* terkait aksi 2 Desember pak Ramly menegaskan bahwa aksi damai ini merupakan tuntutan yang meminta kepada seluruh aparat penegak hukum harus menegakan hukum seadil-adilnya tanpa harus melihat jabatan, sosial, agama, dan sebagainya. sebagai berikut:

Jadi karenanya mengharapkan penegak hukum bisa mengambil ini, inilah tuntutan keadilan tuntutan publik yang murni, tulus, yang muncul dari ketulusan hati mereka kalau mereka masih bisa damai saya berharap itu bukti. Bahwa ini adalah tuntutan untuk menghadirkan keadilan yang seadil-adilnya dan mudah-mudahan penegak hukum, kepolisian, kejaksaan, kehakiman, bisa menangkap sebaik-baiknya bisa mempertimbangkan sesungguhnya tentang keadilan publik.⁶⁹

Pada unsur *consequences* Hidayat Nur Wahid memberikan keterangan bahwa hukum harus dikawal oleh masyarakat, mendoakan para penegak hukum dan menjaga kedamaian Negara Republik Indonesia. kutipan beritanya sebagai berikut:

Kita kawal hukum dengan seseriusnya dan kita mendoakan agar, para hakim, jaksa, betul-betul serius untuk menegakkan hukum agar kedamaian kita semua bisa kita jaga NKRI, Bhineka Tunggal Ika bisa di jaga, dan dengan cara itu lah insyaallah kita akan memastikan bahwa Indonesia kita tetap kokoh dan kuat, ketika kita menegakan hukum setegak-tegaknya.⁷⁰

⁶⁸Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:53 WIB.

⁶⁹Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:53 WIB.

⁷⁰Petikan Berita “*Breaking News*”, Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 10:54 WIB.

Tabel IV.V
Framing Breaking News 2 Desember 2016
Aksi Damai 2 Desember

<i>Framing device</i> (perangkat Penalaran)	<i>Reasoning Device</i> (Perangkat Penalaran)
<p><i>Methaphors</i></p> <p>Itu semuanya terjadi pada era reformasi. Bukan pada era pak Harto ya, dan karenanya kalau umat Islam sekarang menuntut penegakan hukum itu bukan anti NKRI, bukan anti China, bukan anti non Muslim, itu hanyalah ingin penegakan Indonesia sebagai betul-betul Negara hukum.</p>	<p><i>Roots</i></p> <p>Karena proses di polisi sudah selesai sekarang rananya tinggal di Kejaksaan Agung. Kami meminta ke Kejaksaan Agung untuk segera dan kami yang hadir disini lautan manusia akan mengawal proses peradilan itu, dengan seadil-adilnya. Demikian assalamu alaikum warahmatullahi wabaraku.</p>
<p><i>Catchphrases</i></p> <p>Karena kami GNPF sangat paham itu adalah ketentuan pasal 1 ayat 3 UUD kita untuk itu rekan-rekan saya ingatkan Indonesia bukan hanya sekedar Negara hukum, tapi benar-benar dilasanakan hukum itu dengan seadil-adilnya. Adil karena itu karenanya harus menimbangkan keslamahatan masyarakat karenanya Indonesia adalah Negara hukum jangan kemudian di jadikan sebagai alasan untuk kemudian “mempermaikan hukum” atau untuk kemudian tidak komitmen untuk menegakkan hukum rakyat akan terus mengawasi agar penegakan hukum di Indonesia di tegakkan setegak-tegakanya.</p>	<p><i>Appeals to Principle</i></p> <p>Kita kawal hukum dengan seseriusnya dan kita mendoakan agar, para hakim, jaksa, betul-betul serius untuk menegakkan hukum agar kedamian kita semua bisa kita jaga NKRI, Bhineka Tunggal Ika bisa di jaga, dan dengan cara itu lah insyaallah kita akan memastikan bahwa Indonesia kita tetap kokoh dan kuat, ketika kita menegakan hukum setegak-tegakanya.</p>
<p><i>Exemplaar</i></p> <p>Karena rakyat Indonesia tau kok bukan hanya kali ini ada peristiwa penistaan agama, bukan hanya kali ini tuntutan penegakkan hukum, pada peristiwa ini ada di Solo ada yang merobek al qur'an kemudian segera di hukum, di Bali ada yang kemudian menghinakan canag ya</p>	<p><i>Consequences</i></p> <p>Kita kawal hukum dengan seseriusnya dan kita mendoakan agar, para hakim, jaksa, betul-betul serius untuk menegakkan hukum agar kedamian kita semua bisa kita jaga NKRI, Bhineka Tunggal Ika bisa di jaga, dan dengan cara itu lah insyaallah kita akan</p>

tempat sesajen saudara kita dari hindu kemudian dilaporkan kepolisi ditegakan hukum.	memastikan bahwa Indonesia kita tetap kokoh dan kuat, ketika kita menegakan hukum setegak-tegakanya.
<p><i>Depection</i></p> <p>ya justru karena bersama dengan umat dan warga bangsa Indonesia yang komitmnya awal-awal adalah damai, menegakan hukum, tidak anarkis maka kami menjadi tersetrum begitu, semakin bersemangat semakin segar karenanya tidak lelah karena memang kelelahan itu adalah kalau tidak di laksanakananya penegak hukum.</p>	
<p><i>Visual Image</i></p> <p>Sejak sejarahnya dari dulu umat Islam itu berada di garda depan untuk menghadirkan, kedamaian hidup Indonesia, menghadirkan NKRI, keutuhan NKRI termasuk juga Bhineka tunggal ika. Tadi saya sampaikan peristiwa tanggal 22 juni peristiwa tanggal 8 agustus 1945, peristiwa 22 oktober 1945, peristiwa 19 september 1949, peristiwa liga april 1950itu semua bukti bahwa umat Islam dari dulunya. Disononya selalu bersama-sama dengan TNI dan Polisi dengan Negara untuk menghadirkan kedamaian, menjaga keutuhan NKRI, menjaga Bhineka Tunggal Ika, dan cita ini hendaknya kita jaga terus.</p>	

Bingkai berita tvOne program *Breaking News* pada aksi damai 2 Desember dengan durasi tayang 6:15:57 detik (termasuk iklan) *Breaking News* tvOne secara umum membahas tentang jalannya aksi damai 2 Desember, sikap toleransi bangsa Indonesia di tengah kemajemukan serta menuntut penegakan hukum seadil-adilnya bagi para penista agama. Untuk mengkonfirmasi hal tersebut tvOne menghadirkan

narasumber dari para tokoh peserta aksi damai Najamuddin Ramly (sekjen MUI), Opick penyanyi/pendakwah, Pak Hidayat Nur Wahid (wakil ketua MPR periode 2014), dan Abdullah Gynamstiar (pimpinan pondok pesantren Darul Tauhid).

Di awal sekmen ini pembahasan mengenai aksi damai 2 Desember menggambarkan keriuhan massa berkostum putih memasuki area Silang Monas. Menampilkan gambar langsung dari lima titik yang berada disekitaran pusat dari aksi damai, yang berada di Gambir, Pasar Baru, Mesjid Istiqlal, Pasar Baru dan Bundaran Hotel Indonesia. Meskipun massa sangat padat maka digunakan citra yang mendukung aksi 2 Desember pada penggunaan bahasa saat Indi Rahmawati melaporkan dari kawasan Monas. Berikut kutipan beritanya:

Tapi yang membuat suasana disini sejuk dan adem dan juga bersahabat ini cuaca yang saya rasakan dari pagi hingga saat ini cukup bersahabat, sejuk, matahari keluar sedikit-sedikit saja, kemudian agin juga berhembus sopoi bahkan pagi tadi sekitar pukul 7 ini sempat hujan. Bukan hujan lebih tepat gerimis ini mendiginkan suasana disekitar sini.⁷¹

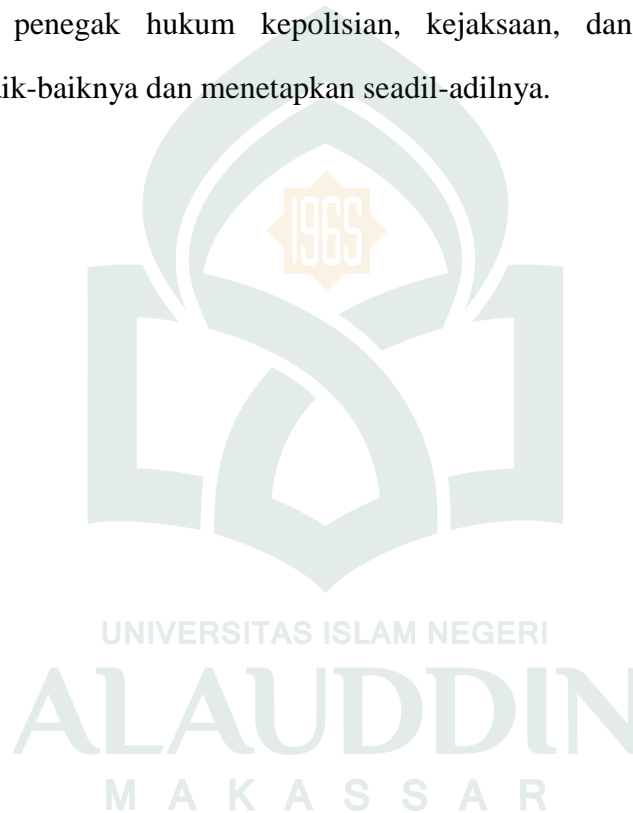
Perangkat pemingkaian pada *Breaking News* didukung oleh simbol atau gagasan untuk memberikan penekanan apa yang disampaikan. Simbol-simbol itu berfungsi sebagai ikon untuk memberikan penekanan citra bahwa Aksi 2 Desember 2016 merupakan aksi yang sangat damai, tampak pada *visual image* shaf-shaf berjejer rapi. Pengambilan gambar dengan cara *Medium close up* pada ekspresi wajah saat berdoa mengarahkan *audiens* kepada elemen yang penting.

Segmen selanjutnya membahas tentang sikap toleransi umat Islam ditegah kemajemukan pada saat aksi 212 Ecep S Yasa meminta keterangan mengenai sikap toleransi umat Islam telah perlihatkan pada saat aksi damai tidak hanya dilaksanakan di Jakarta, Makassar, Medan dan beberapa tempat lain dan semuanya berjalan lancar.

⁷¹Petikan Berita "*Breaking News*", Tentang Aksi Damai 2 Desember, tvOne. Tanggal 2 Desember 2016, pukul 09:58 WIB.

Hidayat Nur Wahid menyampaikan kepada seluruh umat baik yang beragama Islam dan non muslim baik yang ikut aksi di Jakarta atau di tempat masing-masing ataupun bahkan tidak ikut aksi damai saya tegaskan kembali bahwa jagalah jati diri dan citra umat Islam. Menurut Najamudin Ramly jangan satu orang negara kesatuan Republik Indonesia menjadi “tercabik-cabik jangan sampai nila setitik merusak susu sebelanga.

Beralih ketopik hukum Hidayat Nur Wahid menghimbau bahwa aksi 2 Desember adalah tuntutan untuk menghadirkan keadilan yang seadil-adilnya dan mudah-mudahan penegak hukum kepolisian, kejaksaan, dan kehakiman bisa mengkagkap sebaik-baiknya dan menetapkan seadil-adilnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang diteliti dalam kaitannya dengan temuan dan analisis penelitian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan dua kesimpulan pokok, sebagai berikut:

1. Konstruksi berita pada program *Breaking News* di tvOne, tampak membahas tentang jalannya aksi damai 2 Desember 2016 sebagai aksi yang sangat damai. Hal ini dilihat pada narasi berita, gambar, serta pemilihan narasumber. Konstruksi berita pada tvOne mengemas aksi 212 sebagai bentuk keberagaman Indonesia di tengah kemajemukan yang tetap menjaga kesatuan dan persatuan. Hal ini tampak pada narasi berita, *visual image* serta pemilihan narasumber.
2. Tv One secara umum membingkai berita aksi 2 Desember di Indonesia tampak mendukung aksi tersebut dengan menghadirkan berbagai titik gambar para peserta aksi 212, tidak meliput peristiwa yang lain pada hari yang sama. Terdapat kesalahan gambar pada narasi berita.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, penelitian ini berimplikasi pada:

1. Stasiun televisi dalam membingkai berita diharapkan dapat bersifat netral, menjaga objektivitas, tidak menonjolkan golongan tertentu serta pemilik media apabila menjabat di pemerintahan atau partai politik tidak melakukan intervensi pada pekerja media.
2. Tv One sebaiknya lebih teliti dan cermat pada proses pemilihan narasumber, dan pilihan *visual image* yang ditayangkan. Peneliti melihat masih ada

beberapa hal yang tidak berimbang dalam komposisi pemberitaan. Sehingga konsep kejujuran dan berlaku adil tidak nampak pada berita.

3. Kepada khalayak atau pemirsa hendaknya setiap menerima informasi tidak langsung menelaah dari satu sumber saja tetapi mencari lebih banyak sumber informasi agar dapat membandingkan dan mengambil kesimpulan dari sebuah topik berita yang di tayangkan media.



Daftar Riwayat Hidup



Penulis skripsi berjudul “konstruksi berita aksi 212 (Analisis Framing di tvOne pada program *Breaking News*” adalah Faisal. Lahir di Kalukku, 28 November 1994 anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan suami istri Sanyoto dan Suriyani.

Menyelesaikan pendidikan dasar SD Negari 1 Kalukku pada tahun 2006. Penulis lulus dari sekolah menengah pertama tahun 2009 di SMP Negeri 1 Kalukku dan lulus dari SMA Budi Mulya Kalukku pada tahun 2012, aktif diberbagai organisasi ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, dan OSIS.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengambil program S1 jurusan Jurnalistik Fakultas Dawah dan Komunikasi.

